

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TIDAK BERWUJUD
BERUPA WARALABA PADA MITRA USAHA
CIRENG TULANG BAHAGIA**

**(Studi Kasus Kemitraan Cireng Tulang Bahagia Kota Semarang dan Kota
Kendal)**

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S.1) dalam Ilmu Akuntansi Syari'ah



Disusun Oleh :

MELIANA PUTRI ANGGRAINI

NIM 1905046071

AKUNTANSI SYARI'AH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

TAHUN 2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr. Meliana Putri Anggraini

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimnaskah Skripsi saudara:

Nama : Meliana Putri Anggraini

NIM : 1905046071

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syari'ah

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tidak Berwujud Berupa Waralaba Pada Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia (Studi Kasus Kemitraan Cireng Tulang Bahagia)

Dengan ini kami setuju dan mohon kiranya dapat segera dimunaqabahkan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 2 November 2023

Pembimbing I

Setyo Budi Hartono, S.A.B. M.Si

NIP. 198511062015031007

Pembimbing II

Kartika Marella Vanni, M. E.

NIP.199304212019032028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185. Telp/Fax (024) 7601291, 7624691
Website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Nama : Meliana Putri Anggraini
NIM : 1905046071
Jurusan : Akuntansi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tidak Berwujud berupa Waralaba pada Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia (Studi Kasus Kemitraan Cireng Ttulang Bahagia di Kota Semarang dan Kota Kendal)

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat Cumlaude, pada tanggal : 22 Desember 2023

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2022/2023.

Semarang, 3 Januari 2024

Ketua Sidang

Mashilal, M.Si.

NIP. 198405162019031005

Sekretaris Sidang

Setyo Budi Hartono, M.Si.

NIP. 198511062015031007

Penguji Utama I,

Dr. H. Wahab, MM.

NIP. 196909082000031001

Penguji Utama II,



Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag.

NIP. 196907091994031003

Pembimbing I,

Setyo Nudi Hartono, M.Si.

NIP. 198511062015031007

Pembimbing II,

Kartika Marella Vanni, M.E.

NIP. 199304212019032028

MOTTO

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain). dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah!”

(QS. Al Insyirah ayat 5 – 8)

Orang lain tidak akan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian succes stories nya. Berjuanglah untuk diri sendiri ! Walaupun tidak ada yang tepuk tangan, kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Tetap berjuang ya !

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.”

(Ridwan Kamil)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. atas berkah, rahmat, taufiq serta hidayah kepada kita semua dan tak lupa shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu dinantikan syafa'atnya di dunia maupun akhirat. Dengan rasa syukur dan rendah hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT. yang telah memberikan rahmat juga karunia-Nya serta kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kedua orang tua saya tercinta, Bapak Rifa'an dan Ibu Mei Lestari yang selalu mencurahkan kasih sayang, doa, motivasi, dukungan kepada saya. Semoga Allah selalu memberikan kebahagiaan kepada Bapak dan Bunda saya yang senantiasa dalam lindungan Allah swt.
3. Kakak saya Rian Putra Pratama dan Devina Arisyanita Iswaradanti, serta adik kecil saya Aisyah Mutia Nafadhela yang selalu memberikan dukungan kepada saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Kartika Marella Vanni, M. E, dan Bapak Setyo Budi Hartanto, S.AB, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar memberikan masukan, kritikan, saran, dan motivasi dalam menyempurnakan skripsi ini.
5. Teruntuk sahabat saya Elza, Mira, Yesi, Stevani yang membantu saya dalam penelitian serta tak henti – henti nya memberikan semangat dan suport serta selalu mendengarkan keluh kesah saya selama perkuliahan ini dan selalu ada untuk saya dalam keadaan apapun. Terima kasih atas segala kebaikan yang telah kalian berikan kepada saya
6. Kepada Ferri Syahrul Romadhon, terima kasih telah menjadi sosok pendamping dalam segala hal, yang menemani meluangkan waktunya, mendukung serta menghibur dalam kesedihan juga menjadi tempat berkeluh kesah dan memberi semangat selama

proses penyusunan skripsi ini.

7. Keluarga Besar KKN Reguler Angkatan 79 Kelompok 32 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah berbagi pengalaman dalam hidup bersama selama 45 hari.
8. Rekan – rekan Mahasiswa Akuntansi Syari'ah angkatan 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah berjuang bersama.
9. Teman – teman UKM Komunitas Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang juga selalu memberikan suport dan doa.
10. Semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu per – satu. Pastinya tak henti – henti penulis sampaikan semoga amal baik semua pihak mendapat balasan yang berlipat ganda dari Sang Pencipta yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Allah SWT. Aamiin

DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Meliana Putri Anggraini

NIM : 1905046071

Prodi/Jurusan : Akuntansi Syari'ah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TIDAK BERWUJUD
BERUPA WARALABA PADA MITRA USAHA CIRENG TULANG
BAHAGIA”**

(Studi Kasus Kemitraan Cireng Tulang Bahagia).”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian skripsi saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya dan sesuai dengan kaidah pengutipan. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam skripsi tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Semarang, 4 September 2023

Deklarator,



Meliana Putri Anggraini

NIM : 1905036050

TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Pedoman penulisan transliterasi huruf Arab ke huruf Latin dalam skripsi ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 0543b/U/1987, Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	S	ي	Y
ض	D		

Bacaan Madd: Bacaan Diftong:

ã = a panjang

î = i panjang

û = u panjang

au = اُوْ

ai = اِي

iy = اِي

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi aset tidak berwujud berupa waralaba pada kemitraan citul bahagia mengenai laporan akuntansi yang diterapkan berupa apa saja dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan, serta perkembangan aset tidak berwujud berupa waralaba pada mitra usaha citul bahagia di Kota Semarang mengenai budget untuk bermitra usaha mengalami kenaikan karena faktor – faktor yang mempengaruhi pemilik menaikkan harga kemitraan usaha tersebut. Waralaba yang dimaksud pada penelitian ini ialah mitra usaha yang dijalankan oleh pemilik dan perjanjian waralaba tertulis antara *franchisor* dan *franchisee*.

Dalam Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan triangulasi metode yang didapat dan diperoleh dari hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi. Penentuan informan pada penelitian dilakukan saat survei observasi dimana informan yang dominan dalam penerapan akuntansi. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara dimana peneliti terjun langsung menemui informan dan menanyakan perihal masalah yang terkait. Teknik analisis data mencakup proses mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam submit, menentukan mana yang penting dan yang harus di pelajari karena triangulasi metode tujuan utama ialah mencari kesenjangan pada penelitian.

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan di waralaba citul bahagia belum memenuhi Standar Akuntansi Keuangan dan masih menggunakan Laporan Keuangan yang sederhana. Dan Perkembangan aset tidak berwujud pada waralaba ini yaitu naiknya harga mitra usaha karena faktor – faktor yang mempengaruhi salah satu faktornya ialah popularitas merek.

Kata Kunci : Penerapan Akuntansi, Aset Tidak Berwujud, Waralaba

ABSTRACT

This research aims to determine the application of accounting for intangible assets in the form of franchises in the Citul Happy partnership regarding the accounting reports applied in any form and in accordance with financial accounting standards, as well as the development of intangible assets in the form of franchises for Citul Happy business partners in Semarang City regarding the budget for the partnership. The business experience increases due to factors that influence the owner to increase the price of the business partnership. The franchise referred to in this research is a business partner run by the owner and a written franchise agreement between the franchisor and franchisee.

In this research, qualitative research methods were used using method triangulation obtained and obtained from the results of interviews and observations. Determining the informants in the research was carried out during an observation survey where the informants were dominant in the application of accounting. Data collection techniques use observation and interviews where researchers go directly to meet informants and ask about related problems. Data analysis techniques include the process of organizing data into categories, describing it into submissions, determining what is important and what must be studied because the main aim of the triangulation method is to find gaps in the research.

These results indicate that the implementation of accounting carried out in the Citul Happy franchise does not meet Financial Accounting Standards and still uses simple financial reports. And the development of intangible assets in this franchise is the increase in business partner prices due to factors that influence one of the factors is brand popularity.

Keywords: Application of Accounting, Intangible Assets, Franchise

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tidak Berwujud berupa Waralaba pada Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia (Studi Kasus Kemitraan Citul Bahagia)”** guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Selanjutnya shalawat serta beserta salam penulis limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju ke alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan dikarenakan oleh segala keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki. Namun penulis berusaha untuk mempersembahkan skripsi ini sebaik – baiknya agar dapat memiliki manfaat bagi banyak pihak. Oleh karena itu penulis akan menerima segala kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil, sehingga skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini dengan ketulusan hati yang paling dalam, penulis mengucapkan terimakasih sebanyak – banyak nya kepada :

1. Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-NYA kepada penulis.
2. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

4. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, S.E., M.Si, Akt. CA, CPA, Sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam studi.
5. Bapak Warno, SE., M.Si Sebagai Sekretaris Program Studi Akuntansi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam studi.
6. Ibu Dr. Ari Kristin P., SE., M.Si. Sebagai Wali Dosen yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Setyo Budi Hartono, S.AB, M. Si Sebagai Pembimbing I yang telah sabar memberikan masukan, kritikan, saran dan motivasi dalam menyempurnakan skripsi ini serta memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Kartika Marella Vanni, S.S.T, M.E. Sebagai Pembimbing II yang telah sabar memberikan masukan, kritikan, saran, dan motivasi dalam menyempurnakan skripsi ini serta memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo yang telah mendidik penulis dari awal perkuliahan hingga menyelesaikan perkuliahan.
10. Keluarga tercinta, kedua orang tua saya Bapak Rifa'an dan Ibu Mei Lestari serta kakak dan adik penulis yang telah memberikan dukungan juga doa hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Bapak Winner Al Calief S.E. selaku pemilik Mitra Usaha Citul Bahagia serta seluruh tim produksi Citul Bahagia dan Bapak Aldo selaku pewartalaba yang telah berpartisipasi dalam penelitian pada skripsi ini.
12. Sahabat dan teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan, doa juga motivasi kepada penulis.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih yang tidak terhingga pada semua pihak yang terlibat, dengan harapan semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak. Wabillahi taufik wal hidayah wassalamualaikum warrahmatullahi wabarakatu.

Semarang, 4 September 2023

Penulis,

Meliana Putri Anggraini

NIM : 1905046071

DAFTAR ISI

Halaman Cover	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Halaman Motto	iii
Halaman Persembahan	iv
Halaman Deklarasi.....	vi
Halaman Transliterasi Arab – Latin	vii
Halaman Abstrak	viii
Halaman Abstract	ix
Kata Pengantar.....	x
Daftar Isi.....	xiii
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar	xvii
Daftar Lampiran	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Teori Sosial	11
F. Penelitian Terdahulu.....	12
G. Sistematika Penulisan	21
BAB II METODOLOGI PENELITIAN.....	23
A. Jenis dan Metode Penelitian	23
B. Pendekatan Penelitian.....	23
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
D. Informan Penelitian	25
E. Sumber Data	25
F. Teknik Pengumpulan Data	26
G. Teknik Analisis Data	27
BAB III PENERAPAN AKUNTANSI ASET TIDAK BERWUJUD BERUPA	

WARALABA PADA MITRA USAHA CIRENG TULANG	29
A. Penerapan Akuntansi	29
1. Pengertian Penerapan Akuntansi	29
2. Pengertian Akuntansi	30
3. Dasar Hukum Akuntansi	31
4. Laporan Keuangan Entitas	33
B. Aset Tidak Berwujud.....	39
1. Pengertian Aset Tidak Berwujud.....	39
2. Jenis Aset Tidak Berwujud	39
3. Karakteristik Aset Tidak Berwujud	42
C. Waralaba	43
1. Pengertian Waralaba	43
2. Jenis Waralaba.....	43
3. Contoh Waralaba	44
4. Tujuan Waralaba	45
5. Karakteristik Waralaba	45
D. Mitra Usaha	46
1. Pengertian Mitra Usaha.....	46
2. Tujuan Mitra Usaha	46
3. Manfaat Mitra Usaha	47
E. Gambaran Umum Mitra Usaha Citul Bahagia	48
1. Sejarah Berdirinya Citul Bahagia	48
2. Tempat Outlet dan Cabang Citul Bahagia	49
3. Visi, Misi, dan Tujuan Citul Bahagia	50
4. Logo Mitra Usaha Citul Bahagia	51
5. Struktur Organisasi Citul Bahagia	52
6. Aktivitas Kegiatan Operasional Citul Bahagia	53
7. Fasilitas yang Diberikan kepada Kemitraan.....	53
8. Skema Pelayanan dan Pemesanan pada Waralaba	54
9. Proses Produksi Citul Bahagia	54
10. Data Lembaga Mitra Usaha Citul Bahagia	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56

A. Penerapan Akuntansi Aset Tidak Berwujud berupa Waralaba Dalam Laporan Keuangan Pada Mitra Usaha Citul Bahagia.....	56
B. Perkembangan Aset Tidak Berwujud berupa Waralaba pada Mitra Usaha Citul Bahagia	58
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN	64
A. Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tidak Berwujud berupa Waralaba Dalam Laporan Keuangan Pada Mitra Usaha Citul Bahagia	64
B. Perkembangan Aset Tidak Berwujud berupa Waralaba pada Mitra Usaha Citul Bahagia	65
BAB VI PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran dan Rekomendasi	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 3.1 Laporan Neraca Sederhana	34
Tabel 3.2 Laporan Laba Rugi	35
Tabel 3.3 Laporan Perubahan Modal.....	36
Tabel 3.4 Laporan Arus Kas Perusahaan	37
Tabel 5.1 Triangulasi Metode.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah UMKM Di Kota Semarang	4
Gambar 3.1 Catatan Atas Laporan Keuangan	38
Gambar 3.2 Logo Kemitraan Citul Bahagia.....	51
Gambar 3.3 Struktur Organisasi Tim Produksi Citul Bahagia	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pertanyaan Wawancara Kepada Pemilik	76
Lampiran 2 Pertanyaan Wawancara Kepada Mitra Usaha	86
Lampiran 3 Dokumentasi Waralaba Citul Bahagia	89
Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Riset	103
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, suatu perusahaan tidak lepas dari tujuan untuk memperoleh keuntungan. Laba merupakan hasil perputaran aset perusahaan untuk mencapai tujuan terciptanya laba. Aset yang dimiliki perusahaan merupakan kekayaan perusahaan salah satunya adalah aset tidak berwujud. Aset tidak berwujud ialah aset yang tidak memiliki bentuk fisik namun masih bernilai bagi bisnis dan mempunyai masa manfaat ekonomis lebih dari satu tahun. Sumber daya yang tidak memiliki wujud fisik yang dimiliki oleh organisasi atau individu disebut aset tidak berwujud, jenis aset ini memiliki manfaat di masa depan. Aset tidak berwujud sering menjadi subjek Aset tidak berwujud penelitian dalam jurnal. Studi menunjukkan bahwa nilai aset tidak berwujud tidak mempengaruhi nilai perusahaan namun perusahaan harus tahu tentang aset tidak berwujud agar mereka dapat memberi tahu para pemegang saham mereka dan meningkatkan informasi keuangan mereka. Pengakuan aset tidak berwujud harus menunjukkan bahwa aset tersebut memenuhi persyaratan dan definisi aset tidak berwujud. Aset tidak berwujud hanya dapat diakui oleh entitas jika ada kemungkinan besar bahwa entitas tersebut akan memperoleh keuntungan dari aset tersebut di masa depan dan biaya perolehan aset dapat ditentukan secara akurat.¹ Aset tidak berwujud dapat berupa hak cipta, paten, waralaba, merek dagang, goodwill, dan penyewaan. Aset tidak berwujud sendiri ialah sumber daya yang tidak dapat dilihat secara fisik tetapi memiliki nilai keuangan jangka panjang untuk organisasi atau perusahaan. Kekayaan intelektual yang dimiliki oleh suatu perusahaan dikenal sebagai aset tidak berwujud, yang dapat digunakan untuk menghasilkan nilai bagi perusahaan secara bertahap. Jika Anda mengharapkan nilai aset bertahan selama setidaknya satu tahun atau lebih, Anda dapat mengetahui bahwa aset tersebut

¹ Lisvery, Saoria dan Ginting, Irma Yospehine. 2004. Aset Tak Berwujud. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol. 1, halaman 1-15

memiliki nilai keuangan jangka panjang. Aset yang tidak berwujud masih dapat mempengaruhi nilai perusahaan, meskipun Anda tidak dapat melihat atau menyentuhnya secara fisik². Merek terkenal, misalnya, dapat meningkatkan kekayaan bersih perusahaan dengan meningkatkan jangkauan audiens dan penjualan.³

Salah satu jenis aset tidak berwujud ialah Waralaba atau biasa dikenal dengan *Fanchise* adalah jenis lisensi yang diberikan oleh pemilik merek atau pemilik bisnis kepada penerima waralaba untuk menjalankan bisnis dengan merek atau sistem bisnis yang telah ditentukan. Waralaba memiliki nilai yang signifikan bagi perusahaan karena dapat meningkatkan nilai merek dan memperluas jangkauan bisnis. Oleh karena itu waralaba dapat dipecah menjadi aset tidak berwujud yang penting bagi perusahaan. Penerapan Akuntansi sangat penting dalam bisnis waralaba karena dapat membantu pemilik bisnis untuk menjaga kinerja keuangan dan memastikan bahwa bisnis berjalan dengan baik. Beberapa hubungan antara waralaba dan standar akuntansi : (1) Implementasi pencatatan akuntansi pada bisnis waralaba dapat membantu pemilik bisnis untuk menjaga kinerja keuangan dan memastikan bahwa bisnis berjalan dengan baik, (2) waralaba dapat dipecah menjadi aset yang tidak berwujud, sehingga standar akuntansi sangat penting untuk menggambarkan nilai aset tersebut, (3) pemilik bisnis waralaba harus mampu menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi umum untuk memastikan bahwa bisnis berjalan dengan baik, (4) Terkait pengelolaan sistem akuntansi dan keuangan, pemilik waralaba dapat menggunakan software akuntansi online untuk memudahkan pencatatan dan pembukuan. Dengan penerapan akuntansi yang baik, pemilik bisnis waralaba dapat memastikan bahwa

² Trisnajuna, M., & Sisdyani, E. A. (2015). Pengaruh aset tidak berwujud dan biaya penelitian dan pengembangan terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(3), 888-915.

³ Kombih, M. T., & Suhardianto, N. (2017). Pengaruh aktivitas pemasaran, kinerja keuangan, dan aset tidak berwujud terhadap nilai perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 1(3), 281-302.

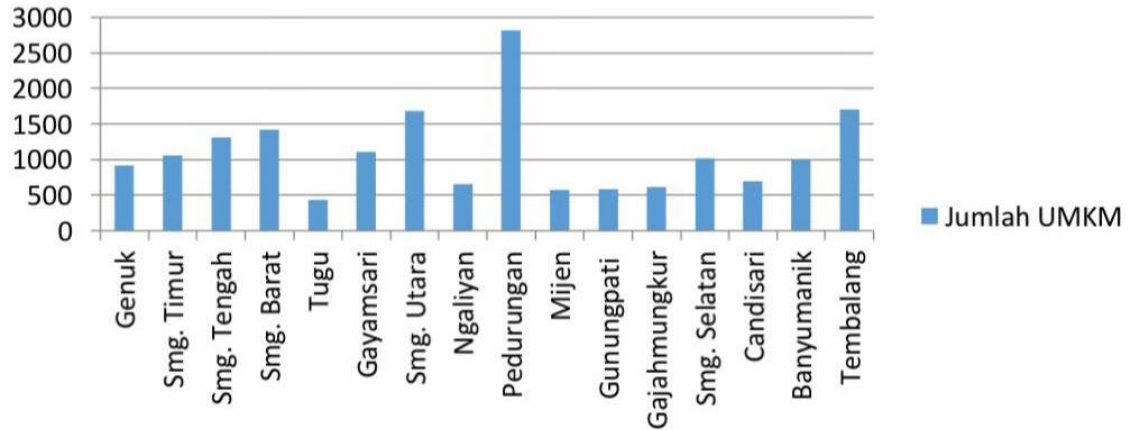
bisnis berjalan dengan baik dan dapat memperkirakan nilai aset tidak berwujud yang dimilikinya.⁴

Waralaba atau *franchise* adalah sebuah perikatan dimana salah satu pihak diberikan hak untuk memanfaatkan dan menggunakan hak dari kekayaan intelektual atau pertemuan dari ciri khas suatu usaha yang dimiliki pihak lain dengan suatu ketidak seimbangan berdasarkan persyaratan yang ditetapkan oleh pihak lain tersebut dalam rangka penyediaan dan penjualan barang dan jasa. Waralaba dapat menjadi sektor usaha yang dapat mengembangkan UMKM, karena pelaku usaha UMKM dapat mengembangkan jaringan usahanya dengan membuka bisnis waralaba. Waralaba dapat menjadi usaha mikro, kecil, dan menengah apabila waralaba tersebut memasarkan dan menjual produk – produk yang disediakan oleh usaha UMKM.

Usaha Mikro Kecil Menengah pada Kota Semarang memiliki jumlah pertumbuhan yang cukup tinggi, UMKM itu mencakup juga dengan Mitra Usaha dimana sekarang seseorang bisa menjual nama *franchise* yang cepat dikenal banyak orang dan dapat diminati oleh semua kalangan. Tercatat jumlah UMKM di Kota Semarang yang sudah terdaftar dan memiliki izin UMKM per Januari 2023 yakni sebanyak 17.594 UMKM. Pada gambar tabel di bawah adalah persebaran dari UMKM berdasarkan kecamatan yang berada di Kota Semarang terlihat Kecamatan Pedurungan paling tinggi artinya paling banyak UMKM yang berada di Kecamatan. Tabel tersebut yang berhasil dihimpun melalui website PPID Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang.

⁴ Arif, M. E., Anggraeni, R., & Ayuni, R. F. (2021). *Bisnis Waralaba*. Universitas Brawijaya Press.

Gambar 1.1
Jumlah UMKM di Kota Semarang Per – Kecamatan Januari
2023



Sumber : https://iukm.semarangkota.go.id/v2/grid_umkm_publik/

Hubungan Jumlah UMKM di Kota Semarang dengan Objek Penelitian penulis ialah Mitra Usaha atau Waralaba Citul Bahagia ini juga merupakan salah satu yang termasuk UMKM di Kota Semarang dan sudah memiliki banyak cabang yang tersebar luas bahkan sampai luar Kota Semarang.

Waralaba dalam Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia ialah berbentuk perjanjian diatas kertas tertulis berupa perjanjian antara pihak yang hendak membeli produk berupa warabala dengan penjual produk dari kemitraan lalu di tanda tangani pada kedua belah pihak yang berkaitan dengan materai. Dalam perjanjian tersebut hanya pihak *franchisor* dan *franchisee* yang tau isi perjanjian tersebut. Pada wawancara dengan *franchise*, peneliti sempat menanyakan perihal tersebut, *franchisor* hanya menyebutkan poin – poin seperti membuat perjanjian waralaba yang mencakup hak sewa merek atau pemindahan hak tempat dan aset usaha, menyediakan konsep usaha yang sederhana agar tidak menjanjikan calon mitra, tidak boleh mengingkari perjanjian waralaba sampai batas waktu

persetujuan, jika hendak melakukan pemberhentian kerja sama dengan pihak mitra usaha maka harus konfirmasi dengan *franchisor*.⁵

Waralaba juga dikenal sebagai *franchise* adalah bentuk kerja sama antara pemberi waralaba atau *franchisor* dan penerima waralaba. Dalam perjanjian waralaba, *franchisor* memberikan izin kepada *franchisee* atau Mitra Usaha untuk menggunakan hak intelektual dari nama, merek, dan sistem operasi bisnisnya. Pewaralaba harus membayar *franchise fee* dan royalti. Untuk menjalankan bisnis waralaba, pemberi waralaba atau *franchisor* harus bekerja sama dengan penerima waralaba. Hal yang perlu diperhatikan saat menjalankan bisnis waralaba adalah membuat perjanjian waralaba, melakukan pendaftaran perjanjian waralaba, serta menawarkan konsep usaha sederhana. Dalam kemitraan, mitra usaha dapat berupa kerja sama dalam bidang produksi, pengelolaan, ataupun lainnya. Berbeda dengan usaha patungan yang memiliki satu usaha, kemitraan murni kerja sama antar pihak yang masing – masing memiliki bisnis. Jadi, kemitraan hanya bekerja sama dalam hal sistem bisnis, bukan menggunakan hak kekayaan intelektual.⁶

Penelitian mengenai Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada CV. Kombos Manado milik Trio Mandala ialah jika pada Penelitian Trio Mandala tujuan utama nya untuk menilai sejauh mana perusahaan telah menerapkan kebijakan akuntansi yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 dalam aktivitas perusahaan, CV. Kombos Manado menjalankan kegiatan akuntansi atau penerapan akuntansi nya berpedoman pada Kebijakan Akuntansi Perusahaan yang diatur dalam PSAK No. 16 yaitu pada penerapannya perusahaan memperoleh pembelian tunai dengan cara menggunakan metode saldo menurun.⁷ Sedangkan pada penelitian lain yang ditulis oleh Elisabeth Pentti Kurniawan, Paskah Ika Nugroho, dan Chandra Arifin menjelaskan mengenai Penerapan Akuntansi pada UMKM yang bertujuan untuk

⁵ Winner Al Calief (Owner), *Wawancara*, Semarang 25 September 2023.

⁶ Rusli, T. (2015). Analisis Terhadap Perjanjian Waralaba (Franchise) Usaha Toko Alfa Mart. *Keadilan Progresif*, 6(1).

⁷ Putra, T. M. (2013). Analisis penerapan akuntansi aset tetap pada CV. Kombos Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).

mengetahui dan menganalisis penerapan akuntansi pada UMKM dan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Kota Salatiga sudah melakukan pencatatan atas penjualan, pembelian, persediaan, biaya gaji dan biaya lainnya sedangkan pelaporan yang dibuat meliputi laporan penjualan, pembelian, persediaan dan penggajian.⁸ Kesenjangan pada penelitian yang lain dengan penelitian ini ialah penerapan akuntansi yang sudah diterapkan mengenai Laporan Keuangan nya. Pada penelitian ini penerapan akuntansi yang diterapkan di waralaba ini berupa Laporan Arus Kas dan Laporan Laba Rugi yang menurut pemilik sendiri belum mencakup dalam Standar Akuntansi Keuangan karena waralaba tersebut penerapan akuntansi nya masih dalam lingkup yang sederhana.

Permasalahan mengenai waralaba pada Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia yaitu antara lain ada Persaingan bisnis waralaba sehingga mitra usaha perlu mempersiapkan kebutuhan edukasi terhadap karyawan, ada juga permasalahan Kesepakatan dengan Franchisor yaitu Mitra Usaha perlu memperjelas kesepakatan dengan *franchise* terutama terkait dengan kecukupan dana dalam membangun bisnis waralaba, pemilihan karyawan yang tepat dan persaingan bisnis yang cukup ketat.

Solusi mengenai pencatatan laporan keuangan kepada Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia ialah menggunakan sistem akuntansi, dengan menggunakan sistem akuntansi dapat membantu memudahkan pencatatan laporan keuangan dan mengurangi kesalahan dalam pencatatan. Bisa juga mencatat transaksi dengan akurat karena penting untuk mencatat setiap transaksi dengan akurat dan teratur agar laporan keuangan dapat disusun dengan baik dengan menggunakan buku catatan atau software akuntansi.

Tidak banyak orang yang menerapkan analisis penerapan akuntansi pada usaha yang di kelola nya termasuk usaha makanan kecil, terkadang orang tersebut tak segan untuk mencampurkan pengeluaran serta pemasukan keuangan pribadi dengan keuangan usaha yang dikelola. Terkadang ada juga penerapan akuntansi serta laporan keuangan yang

⁸ Kurniawati, E. P., Nugroho, P. I., & Arifin, C. (2012). Penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 10(2).

diterapkan pada usaha makanan kecil tersebut hanya sekedar catatan pengeluaran serta pemasukan uang, tidak ada rincian tentang seberapa banyak laku menu yang dijual, pengeluaran serta pemasukan bahan – bahan untuk membuatnya, serta pengeluaran listrik, air, dan lain sebagainya. Dan perilaku tidak menerapkan analisis laporan keuangan tersebut bisa menyulitkan owner atau pemilik usaha serta para manager atau karyawan yang bekerja disana sebab tidak ada catatan rinci yang di terapkan pada usaha makanan tersebut. Oleh karena itu, penelitian tentang analisis penerapan akuntansi pada usaha *frenchise* makanan menjadi sangat relevan untuk dilakukan guna memberikan solusi bagi para pemilik atau pengusaha agar dapat meningkatkan efektivitas manajemen keuangan serta pertumbuhan bisnis mereka secara keseluruhan.⁹

Laporan keuangan tidak hanya mencakup pencatatan laporan keuangan usaha saja, namun juga pengelolaan keuangan usaha dengan membangun rencana bisnis yang baik terhadap aspek keuangan usaha. Bagi seorang pemilik mitra usaha, dilakukan perencanaan bisnis yang meliputi perencanaan keuntungan dan pengelolaan keuangan usahanya dengan baik agar usahanya dapat terus berkembang dan bertahan. Peran dan tanggung jawab seorang pemilik usaha sangatlah penting karena pemilik usaha harus mampu mengelola keuangan usahanya agar dapat berorientasi dengan baik dan cepat mengembangkan tujuan usahanya. Tujuan badan usaha adalah memperoleh keuntungan, yang dimaksud dengan keuntungan adalah keuntungan bersih (keuntungan) dari penjualan tersebut.¹⁰

Karakteristik aset tidak berwujud berupa waralaba antara lain waralaba tidak memiliki bentuk fisik yang dapat dilihat secara nyata, waralaba bukan termasuk instrumen keuangan namun dapat menghasilkan nilai yang didapatkan dari klaim untuk menerima kas di masa depan,

⁹ Naafika Rachma Rozani, Hwihanus. (2023). *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Dolan Coffe*. Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEKOMBIS) Vol.2, No.1

¹⁰ Nurul Hikmah, Sarah Usman, Nurwidiyanto. (2021). *Analisis Manajemen Laba Usaha Kedai Kopi Pada Masa Pandemi Covid – 19 di Kelurahan Amban Manokwari Barat*. Management Business Journal Vol 4, No 2.

waralaba bersifat jangka panjang serta menyediakan jasa dalam kurun waktu bertahun – tahun, waralaba memiliki nilai ekonomi atau nilai keuangan dalam jangka waktu yang panjang dan nilai tersebut diharapkan akan bertahan dan bertambah secara berkala.¹¹

Dalam akuisisi Mitra Usaha Citul Bahagia awal mula memberi harga kepada calon waralaba seharga Rp 7.500.000 yaitu meliputi gerobak, banner, alat – alat untuk memasak, di bekali untuk berjualan, dan bahan untuk pertama kali berjualan dan bahan selanjuna dari pihak waralaba untuk memasok bahan dengan membeli kepada Mitra. Seiring berjalannya waktu dan semakin banyak permintaan dari berbagai wilayah akhirnya Owner berdiskusi kepada tim untuk menaikkan harga *franchise* nya dengan harga Rp 9.500.000 dengan isi yang sama, karena keputusan berada pada tangan Owner maka tim juga menyetujui nya. Alasan dinaikkan nya harga *franchise* tersebut karena banyak nya produk yang sama yang banyak meniru dan Citul Bahagia sendiri memang memiliki ciri khas dengan bahan premium yang digunakan. Owner berkata memang harga yang dinaikkan ternyata laku dan masih banyak yang berminat untuk join dengan mitra nya, jika tidak laku dengan harga segitu maka Owner akan menurunkan nya lagi dengan harga awal.¹²

Penulis bertanya mengenai Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tidak Berwujud Berupa Waralaba Pada Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia ternyata Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia telah menerapkan sistem akuntansi pada penjualannya yaitu berupa Laporan Keuangan yang dipegang oleh Pemilik atau owner nya langsung disana. Tetapi Laporan Keuangan yang telah diterapkan pada Mitra Usaha tersebut tidak sampai dengan Catatan Atas Laporan Keuangan melainkan meliputi Laporan Perubahan Modal dan Laporan Laba Rugi saja.

Survei telah dilakukan pada Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia tepatnya di kantor yang beralamat di Jalan Bukit Flamboyan II nomor 223,

¹¹ ANGRE, N. A. (2014). *PENGARUH NILAI ASET TAK BERWUJUD DAN KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP FINANCIAL DISTRESS* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).

¹² Winner Al Calief (Owner), *Wawancara*, Semarang 25 September 2023.

Sendangmulyo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah. Saat Penulis berkunjung kesana Penulis sudah sempat bertemu dengan owner atau pemilik mitra usaha ini dan sudah meminta izin untuk melakukan penelitian serta untuk menanyakan perihal atau mewawancarai mengenai Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tidak Berwujud Berupa Waralaba Pada Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia dan pemilik dari Mitra Usaha juga menjelaskan beberapa point – point penting dalam penerapan akuntansi nya yaitu laporan keuangan penjualan dalam mitra usaha nya sudah menerapkan analisis laporan keuangan yang dikerjakan disana. Penulis mendatangi tempat penelitian mitra usaha ini pada pukul 11.00 WIB siang hari, pada saat kesana tim produksi sedang membuat atau mengolah bahan frozen nya yang akan dikirim kepada mitra – mitra lain untuk dijual. Berhubung dengan permasalahan tentang Analisis penerapan Akuntansi, penulis bermaksud meneliti penerapan akuntansi nya yang lebih spesifik terhadap mitra usaha Cireng Tulang Bahagia yang sudah memiliki 8 cabang di Kota Semarang dan Kota Kendal dengan harga *franchise* Rp 7.500.000 dan 5 cabang baru dengan harga *franchise* Rp 9.500.000

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas yang menjadi landasan dari penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tidak Berwujud Berupa Waralaba Pada Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia (Studi Kasus Kemitraan Cireng Tulang Bahagia)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dan hasil pengamatan sementara yang dilakukan penulis dilapangan maka dapat dirumuskan bahwa :

1. Bagaimana Penerapan Akuntansi Aset Tidak Berwujud berupa Waralaba dalam Laporan Keuangan pada Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia ?

2. Bagaimana Perkembangan Aset Tidak Berwujud berupa Waralaba pada Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi :

1. Untuk mengetahui penerapan akuntansi aset tidak berwujud berupa waralaba dalam laporan keuangan pada Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia !
2. Untuk mengetahui perkembangan aset tidak berwujud berupa waralaba pada Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia !

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah realisasi yang dapat di jadikan sebagai bentuk kontribusi bagi pendidikan UIN Walisongo Semarang, khususnya untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang dapat dijadikan evaluasi, saran dan masukan tentang permasalahannya yang perlu adanya perbaikan, pembenahan maupun peningkatan dalam penerapan akuntansi aset tidak berwujud berupa waralaba pada Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia.

3. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta pengetahuan dalam mengembangkan pemikiran dan memberikan kontribusi literatur di bidang keuangan akuntansi dan menerapkan akuntansi serta laporan keuangan aset tidak berwujud berupa waralaba yang ada pada Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia.

E. Teori Sosial

Teori sosial Merujuk pada ide, argumen, hipotesis, eksperimen pemikiran, dan spekulasi penjelas tentang bagaimana dan mengapa manusia atau elemen atau struktur berubah, dan berkembang seiring waktu atau menghilang. Teori sosial membahas konteks sosial dari tindakan manusia, dengan alasan bahwa cara kita bertindak dan keyakinan kita dihasilkan sebagian oleh stuktur sosial.

Teori sosial menurut para ahli adalah aliran penemuan yang menjelaskan bagaimana dan mengapa masyarakat manusia berinteraksi satu sama lain dan berubah seiring waktu, serta bagaimana perubahan sosial terjadi. Teori sosial membahas konteks sosial dari tindakan manusia, dengan alasan bahwa cara kita bertindak dan keyakinan kita dihasilkan sebagian oleh struktur sosial. Ada beberapa teori sosial umum yang dikenal, seperti :

1. **Teori Fungsional** : Menekankan pada peran yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan bagaimana peran tersebut mempengaruhi perilaku dan persepsi individu.
2. **Teori Konflik** : Menyoroti konflik dan perbedaan antara kelompok sosial, dengan fokus pada bagaimana konflik terjadi dan bagaimana mereka diperawasi.
3. **Teori Interaksionisme Simbolik** : Menekankan pada peran komunikasi dan interaksi antara individu dalam menciptakan dan mengeskal persepsi dan norma sosial.

Teori sosial membantu peneliti memahami bagaimana masyarakat manusia berinteraksi satu sama lain dan berubah seiring waktu, serta bagaimana perubahan sosial terjadi. Dengan memahami teori sosial, kita dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang masyarakat dan cara mereka berinteraksi satu sama lain dalam konteks sehari – hari.

Teori sosial dalam penelitian kualitatif membantu peneliti memahami bagaimana masyarakat berinteraksi satu sama lain dan berubah seiring waktu, serta bagaimana perubahan sosial terjadi. Teori sosial membahas konteks sosial dari tindakan manusia, dengan alasan bahwa

cara kita bertindak dan keyakinan kita dihasilkan sebagian oleh struktur sosial. Dalam penelitian kualitatif, teori sosial membantu peneliti mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang masyarakat dan cara mereka berinteraksi satu sama lain dalam konteks sehari – hari. Teori sosial juga membantu peneliti dalam memancarkan data yang diperoleh melalui metode kualitatif, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan pemahaman teori sosial, peneliti dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena sosial yang diteliti dan meningkatkan kualitas penelitian.

Hubungan teori sosial dengan triangulasi metode saling terkait dalam penelitian kualitatif. Teori sosial membantu peneliti memahami fenomena sosial yang diteliti dan memberikan kerangka kerja untuk mengkritik dan menganalisis konteks sosial, budaya, dan politik yang ada. Sementara itu, metode triangulasi digunakan untuk membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dokumentasi. Dengan menggunakan metode triangulasi, peneliti dapat memancarkan kredibilitas data yang diperoleh melalui metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, metode teori sosial dan triangulasi digunakan bersama – sama untuk meningkatkan kualitas penelitian dan memahami fenomena sosial secara lebih baik.¹³

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Arda Fatah Hasyim, Endah	Implementasi serta Penerapan dan	Pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu untuk	Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada penelitian penulis lebih berfokus pada

¹³ Wirawan, D. I. (2012). *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma: fakta sosial, definisi sosial, dan perilaku sosial*. Kencana.

No	Nama Pengarang	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
.	Susilowati (2021)	Pencatatan Akuntansi Pada <i>Franchise</i> Bisnis Lokal	mengetahui bagaimana pencatatan keuangan pada usaha waralaba lokal dan juga ingin mengetahui apa saja jenis transaksi yang ada di waralaba tersebut dan juga pada jurnal penelitian ini sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	penerapan akuntansi mengenai aset tidak berwujud yang berupa franchise pada kemitraan usaha makanan kecil, sedangkan pada jurnal penelitian ini membahas mengenai pencatatan akuntansi pada bisnis lokal khususnya pada pengusaha waralaba Warung Bakso Mandiri di Bogor. ¹⁴
2.	Yustira Dwi Julianti (2023)	Penerapan Pencatatan Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bisnis Franchise	Pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu untuk mengeksplorasi pentingnya pencatatan akuntansi dalam bisnis waralaba	Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada penelitian penulis hanya untuk mengetahui tentang penerapan akuntansi yang ada pada kemitraan usaha makanan kecil, sedangkan pada

¹⁴ Hasyim, A. F., & Susilowati, E. (2021). Implementasi Pencatatan Akuntansi Pada Franchise Bisnis Lokal. *Jurnal JAKI*, 1(1), 22-30.

No	Nama Pengarang	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		(Studi Kasus pada Franchise Berindonesia Suko Ketapang Sidoarjo)	dan juga membahas mengenai franchise atau aset tidak berwujud pada akuntansi.	penelitian jurnal untuk mengetahui pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan bisnis pada kemitraan berindonesia. 15
3.	Florence Katthy Mawikere, Jantje J. Tinangon (2019)	Analisis Penerapan ISAK No 14 Tahun 2010 Tentang Aset Tidak Berwujud – Biaya Website Pada PT Bunaken Surya Wisata Tour and Travel	Pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu menjelaskan mengenai aset tidak berwujud dalam perusahaan dan bisnis karena aset tetap, aset lancar, dan aset tidak berwujud memiliki standar yang berbeda dalam pencatatannya, aset tidak berwujud juga memiliki standar	Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada penelitian penulis menjabarkan mengenai penerapan akuntansi berupa aset tidak berwujud dengan contoh franchise yang menjadi objek untuk penelitiannya, sedangkan pada penelitian jurnal untuk mengetahui penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan mengenai aset tidak berwujud mengenai biaya website pada PT Bunaken Wisata untuk keperluan internal

¹⁵ Julianti, Y. D. (2023). PENERAPAN PENCATATAN AKUNTANSI DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BISNIS FRANCHISE: Studi Kasus pada Franchise Berindonesia Suko Ketapang Sidoarjo. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 541-549.

No	Nama Pengarang	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			yang berbeda dengan aset lainnya.	ataupun eksternal pada perusahaan. ¹⁶
4.	Drs. Onny Juwono, MM (2022)	Analisis Manajemen Strategik Perusahaan Waralaba (Franchise) (Studi Kasus di Restoran Cepat Saji McDonald's)	Pada penelitian ini memiliki persamaan membahas mengenai perusahaan waralaba atau franchise pada usaha restoran atau makanan cepat saji , karena franchise merupakan salah satu alternatif investasi yang dipilih karena proses pengoperasiannya yang mudah, dan sistem manajerial yang sudah jelas serta	Perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian pada penulis menjelaskan mengenai penerapan akuntansi aset tidak berwujud berupa franchise yang ada pada kemitraan usaha makanan kecil, sedangkan pada penelitian jurnal membahas mengenai manajemen strategik pada usaha franchise restoran cepat saji. ¹⁷

¹⁶ Mawikere, F. K., & Tinangon, J. J. (2019). Analisis penerapan ISAK no 14 tahun 2010 tentang aset tidak berwujud-biaya website pada PT Bunaken Surya Wisata Tour and Travel. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1).

¹⁷ Juwono, O. (2022). Analisis Manajemen Strategik Perusahaan Waralaba (Franchise) Studi Kasus di Restoran Cepat Saji McDonald'S. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 1(1).

No	Nama Pengarang	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			sesuai dengan standar operasi yang telah dilaksanakan di perusahaan secara umum.	
5.	A.A. Ngr. Kameswara Suryawarman, Ni Luh Sari Widhiyani (2018)	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Restoran Waralaba Asing Di Kota Denpasar	Pada penelitian ini memiliki persamaan mengenai akuntansi pada restoran pada waralaba yang semua pelayanannya membutuhkan suatu sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang handal untuk merekam seluruh data transaksi sebuah restoran waralaba.	Perbedaan pada penelitian ini ialah penelitian penulis membahas mengenai penerapan akuntansi aset tidak berwujud berupa franchise di mitra usaha makanan kecil. Sedangkan pada penelitian jurnal menjelaskan mengenai keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kualitas informasi dan

No	Nama Pengarang	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				penggunaan software dalam organisasi secara parsial berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai pada restoran waralaba asing di Kota Denpasar. ¹⁸
6.	Sofiana Dewi, Made Dwi Cahaya Permana, Muhammad Iqbal, Amrie Firmansyah (2022)	Implementasi ISAK 16 : Aset Keuangan Atau Aset Tak Berwujud?	Pada penelitian ini memiliki persamaan membahas mengenai aset tidak berwujud dan menerangkan tentang penerapan akuntansi jasa konsesi bagi perusahaan atau badan usaha perlu diinvestigasi.	Perbedaan pada penelitian ini ialah penelitian penulis membahas mengenai penerapan akuntansi berupa aset tidak berwujud yang diterapkan pada franchise makanan kecil, sedangkan pada penelitian jurnal mengulas mengenai praktik – praktik terbaik perusahaan dalam penerapan akuntansi atas konsesi jasa mulai dari pengakuan, pengukuran, penghematan, dan

¹⁸ Suryawarman, K., & Widhiyani, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Restoran Waralaba Asing Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1-23.

No	Nama Pengarang	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				dampak penerapan ISAK 16. ¹⁹
7.	Amrieh, Annisa Kurnia Sari, Yasmin Putri Maharani (2020)	Implementasi Aset Tak Berwujud PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Pada penelitian ini memiliki persamaan membahas mengenai penerapan akuntansi aset tidak berwujud berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.	Perbedaan pada penelitian ini ialah penelitian penulis membahas mengenai penerapan akuntansi pada aset tidak berwujud berupa franchise makanan kecil, sedangkan pada penelitian jurnal mengulas hanya fokus pada satu objek laporan keuangan satu perusahaan untuk memberikan analisis secara komprehensif atas penerapan akuntansi aset tak berwujud berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Penelitian ini sebagai salah satu literatur dalam ulasan praktik akuntansi aset tak berwujud yang diterapkan oleh

¹⁹ Dewi, S., Permana, MDC, Iqbal, M., & Firmansyah, A. (2022). Implementasi ISAK 16: Aset Keuangan Atau Aset Tak Berwujud?. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 12 (2), 173-189.

No	Nama Pengarang	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				perusahaan sebagaimana standar akuntansi keuangan yang berlaku. 20
8.	Yustira Dwi Julianti (2023)	Penerapan Pencatatan Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Bisnis Franchise (Studi Kasus pada Franchise Berindonesia Suko Ketapang Sidoarjo)	Pada penelitian ini memiliki persamaan mengenai penerapan akuntansi dan laporan keuangan pada bisnis franchise atau waralaba.	Perbedaan pada penelitian ini ialah penelitian penulis membahas mengenai penerapan akuntansi aset tidak berwujud yang berupa waralaba serta perjanjian waralaba yang ada pada mitra usaha, sedangkan penelitian jurnal membahas mengenai penyusunan laporan keuangan serta pencatatan akuntansi yang ada pada franchise. 21
9.	Purmyanti, Neng Indriyani, Astaty Hasti	Perlakuan Akuntansi Terhadap Pendapatan Franchise	Pada penelitian ini memiliki persamaan mengenai akuntansi	Perbedaan pada penelitian ini ialah penelitian penulis membahas mengenai penerapan akuntansi aset

²⁰ Firmansyah, A., Sari, AK, & Maharani, YP (2020). Implementasi Aset Tak Berwujud PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3 (1), 52-61.

²¹ Julianti, Y. D. (2023). PENERAPAN PENCATATAN AKUNTANSI DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BISNIS FRANCHISE: Studi Kasus pada Franchise Berindonesia Suko Ketapang Sidoarjo. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 541-549.

No	Nama Pengarang	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	(2020)	Berdasarkan PSAK No. 23 Pada PT. Indomarco Prismatama Cab. Makassar	tentang pendapatan franchise	tidak berwujud berupa waralaba pada mitra usaha makanan, sedangkan pada penelitian jurnal membahas mengenai perlakuan akuntansi terhadap pendapatan franchise. ²²
10.	Catur Wuri Endah Lestari (2019)	Penerapan Akuntansi Pertanggung Jawaban Sosial Pada Pg. Ngadiredjo Kab. Kediri	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas mengenai penerapan akuntansi	Perbedaan pada penelitian ini ialah penelitian penulis membahas mengenai penerapan akuntansi aset tidak berwujud berupa waralaba sedangkan pada penelitian jurnal membahas mengenai penerapan akuntansi pertanggung jawaban sosial. ²³

²² Purmyanti, P., Indriyani, N., & Hasti, A. (2020). PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP PENDAPATAN FRANCHISE BERDASARKAN PSAK NO. 23 PADA PT. INDOMARCO PRISMATAMA CAB. MAKASSAR. *ACCOUNTING JOURNAL*, 1(2), 411-418.

²³ Lestari, C. W. (2019). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Pada PG. Ngadiredjo Kab. Kediri.

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan pada bab skripsi ini tidak keluar dari ruang lingkup maka pembahasan ini di bagi dalam beberapa BAB yang terdiri dari beberapa sub antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai pembahasan yang menggambarkan bentuk, isi yang dijabarkan dalam latar belakang masalah, rumusan masalah, penjelasan judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian, teori yang digunakan dalam penelitian, review studi terdahulu, serta sistematika penelitian.

BAB II : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi informasi tentang metode atau langkah – langkah dalam penelitian, meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB III : PENERAPAN AKUNTANSI ASET TIDAK BERWUJUD BERUPAWARALABA PADA MITRA USAHA

Pada bab ini membahas tentang penerapan akuntansi, mengakuisisi aset tidak berwujud, menjelaskan mengenai waralaba dalam objek penelitian, serta gambaran umum yang ada pada objek penelitian.

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan secara rinci mengenai hasil temuan data yang ada pada objek penelitian.

BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan secara rinci mengenai hasil pembahasan yang dilakukan sesuai dengan alat analisis serta pendekatana metodologi yang digunakan.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan penelitian dan saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan sehingga dapat berguna untuk kegiatan lebih lanjut.

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis dalam skripsi ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Menurut beberapa ahli, penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada latar alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi, pengambilan sampel dari sumber data dilakukan secara sistematis. Penelitian kualitatif meliputi pengumpulan data, analisis, dan interpretasi dari pada penggunaan teknik kuantifikasi atau statistik. Penelitian kualitatif ini fokus pada pemahaman tentang masalah-masalah dalam kehidupan sosial yang didasarkan pada kondisi realitas atau setting natural yang holistik, kompleks, dan rinci. Penelitian Kualitatif juga memiliki karakteristik, karakteristik pada penelitian kualitatif antara lain : (1) Penelitian kualitatif memiliki latar alamiah dengan sumber data yang langsung dan instrumen kuncinya adalah penelitiannya. (2) penelitian kualitatif bersifat deskriptif. (3) Penelitian kualitatif bekerja dengan fokus pada proses dan hasil merupakan keniscayaannya (4) Penelitian kualitatif dalam cara analisis datanya dilakukan secara induktif (5) penelitian kualitatif menjadikan "makna" sebagai yang esensial (6) Penelitian kualitatif menjadikan fokus studi sebagai batasan penelitian (7) Penelitian kualitatif desain awalnya bersifat tentatif dan verifikatif (8) penelitian kualitatif menggunakan kriteria khusus untuk ukuran keabsahan data (9) Penelitian kualitatif untuk kepentingan purposif (sistematis).²⁴

B. Pendekatan Penelitian

Jenis Pendekatan Penelitian kualitatif yang digunakan ini yaitu penelitian kualitatif triangulasi yaitu pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk memeriksa kebenaran data atau informasi yang diperoleh

²⁴ Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jejak CV (Jejak Penerbit).

dari sudut pandang yang berbeda. Metode pengumpulan triangulasi (gabungan) digunakan, analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif, dan temuan penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2011). Tujuan utama dari triangulasi adalah untuk menguji validitas dan kejelasan data dengan menggabungkan atau mengombinasikan berbagai metode, perspektif, sumber data, dan teori.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan Triangulasi metode yaitu teknik pengumpulan data dengan menggabungkan beberapa metode pengumpulan data yang berbeda untuk memastikan keakuratan dan keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lain, seperti wawancara, observasi, dan survei. Tujuannya adalah untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu. Triangulasi metode dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

Triangulasi metode adalah suatu metode yang melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan dapat valid. Peneliti menggunakan semua teknik pengumpulan data untuk memperkuat keabsahan data yang diperoleh.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian berada pada Kantor Mitra Usaha Citul Bahagia sekaligus rumah produksi untuk membuat bahan untuk pihak waralaba yang bertempat di Jl. Bukit Mawar II No. 223, Sendang Mulyo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50272.

Untuk waktu penelitian dilakukan pada :

- Senin, 18 September 2023 untuk survei kantor dan rumah produksi.
- Senin, 25 September 2023 untuk kunjungan pertama dan wawancara mengenai gambaran umum mitra usaha.

- Sabtu, 7 Oktober 2023 untuk kunjungan kedua mengenai penerapan akuntansi aset tidak berwujud.
- Selasa, 24 Oktober 2023 untuk kunjungan kepada pe waralaba (orang yang join dengan mitra) mengenai budget untuk bergabung dalam Mitra Usaha Citul Bahagia.

D. Informan pada Penelitian

Informan adalah seseorang yang memberikan informasi atau data terkait dengan suatu topik atau penelitian. Mereka dapat menjadi sumber utama untuk memperoleh wawasan dan pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah atau fenomena. Dalam konteks penelitian, informan sering kali diwawancarai dan di observasi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Mereka dapat berasal dari berbagai latar belakang, termasuk ahli, praktisi, atau individu yang memiliki pengalaman langsung terkait dengan topik penelitian. Peran informan sangat penting dalam memastikan keabsahan dan kualitas data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.

Informan pertama pada penelitian kali ini ialah dari Owner atau Pemilik Mitra Usaha yaitu Bapak Winner Al Chief S.E ini karena Owner sendiri yang memegang peranan penting dalam semua hal terkait penelitian. Dari mulai menciptakan produk, men desain sendiri untuk logo produk, otodidak sendiri untuk belajar mengenai produk yang diciptakan, mengajari karyawan atau istilahnya melakukan training kepada karyawan, memasarkan produk melalui sosial media, sampai dengan memegang Laporan Keuangan yang sudah diterapkan mengenai penjualan, pembelian, modal, laba, rugi, selisih, dan yang lain sebagainya.

Informan kedua pada penelitian ini ialah orang yang join waralaba atau mitra usaha yaitu Bapak Aldo Pramana yang sudah mempunyai 3 cabang dalam join mitra usaha citul bahagia ini.

E. Sumber Data

Sumber data adalah sumber informasi yang digunakan dalam penelitian atau pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini yaitu :

- a. Data Primer : Sumber data primer adalah sumber yang dapat memberikan informasi secara langsung serta data tersebut memiliki hubungan dengan masalah pokok penelitian sebagai bahan informasi yang dicari.²⁵
- b. Data Sekunder : Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder pada penelitian ini yaitu data yang berasal dari dokumen yang berkaitan dengan penerapan akuntansi aset tidak berwujud seperti buku yang relevan serta sumber yang lain berupa laporan penelitian yang masih berhubungan dengan data primer.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan penulis, sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.²⁶

Teknik pengumpulan data yang menggunakan wawancara kepada pihak Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia, baik kepada Owner ataupun Manajer atau juga bagian Administrasi yang berperan penting atau yang memegang peranan dalam bidang keuangannya, serta pihak yang bersangkutan. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai Penerapan Akuntansi Aset Tidak Berwujud berupa Waralaba yang telah diterapkan pada Mitra Usaha disana.

²⁵ Safidin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hal.91

²⁶ Hermawan, I. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method)*. Hidayatul Quran.

2. Observasi

Observasi merupakan bagian dalam pengumpulan informasi, observasi berarti mengumpulkan informasi langsung dari lapangan. Data atau Informasi yang diobservasi bisa berbentuk cerminan perilaku kelakuan, sikap aksi totalitas interaksi manusia. Data atau informasi observasi pula bisa berbentuk interaksi dalam sesuatu organisasi ataupun pengalaman para anggota dalam berorganisasi.²⁷

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi secara langsung di Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia yaitu tepatnya di kantor sekaligus rumah produksi yang ber alamat di Jl. Bukit Mawar II No. 223, Sendangmulyo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50272. Untuk mengamati objek penelitian secara langsung dan mendalam dengan tujuan mendapatkan informasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan atau sejumlah besar tulisan atau film (selain catatan), berupa data yang akan ditulis, ditampilkan, disimpan dalam penelitian dan mencakup semua data yang diperlukan untuk pencarian dan mudah diakses. Istilah dokumentasi mengacu pada dokumen – dokumen seperti foto, video, film, memo, surat, buku harian, catatan klinis khusus dan segala jenis yang dapat digunakan sebagai informasi pendukung dalam penelitian. Kasus penelitian yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara.²⁸

Teknik pengumpulan data yang berupa Penerapan Akuntansi dan Laporan Keuangan yang diterapkan pada Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia serta daftar Aset Tidak Berwujud berupa Waralaba.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam

²⁷ Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo. hlm. 112

²⁸ Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher). Hlm. 146

kategori, menjabarkan ke dalam submit, melakukan sintesa, menyusun pola, menentukan mana yang penting dan yang harus dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri.²⁹ Data yang diperoleh akan dianalisis secara penelitian kualitatif lapangan dan diuraikan secara naratif. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu memperoleh data dari hasil riset lapangan mengenai pelaksanaan Penerapan Akuntansi Aset Tidak Berwujud berupa Waralaba pada Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia.

²⁹ Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press. Hlm. 159

BAB III

**PENERAPAN AKUNTANSI ASET TIDAK BERWUJUD BERUPA
WARALABA PADA MITRA USAHA CIRENG TULANG BAHAGIA**

A. Penerapan Akuntansi

1. Pengertian Penerapan Akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah menerapkan, adapun menurut sebagian ahli penerapan adalah tindakan mempraktekan suatu teori, metode dan hal - hal lain yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk manfaat yang diinginkan dari satu atau lebih kelompok yang telah direncanakan dan diorganisir sebelumnya. Salah satu pengertian penerapan menurut ahli J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain salah satu pengertiannya, penerapan adalah suatu metode atau hasil. Sedangkan menurut Lukman Ali, aplikasi ini hanya untuk keperluan latihan dan berpasangan. Berdasarkan pengertian penerapan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan atau implementasi adalah suatu tindakan yang dilakukan secara individu ataupun kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁰

Penerapan akuntansi sendiri ialah penggunaan konsep dan prinsip dasar akuntansi untuk mencatat, mengklarifikasi, dan menyajikan data dan transaksi keuangan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Penerapan atau juga bisa disebut Implementasi bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk menerapkan suatu kebijakan menjasi duatu aktivitas mulai dari politik hingga administratif. Pengembangan kebijakan digunakan untuk memperbaiki suatu program. Menurut definisi diatas, penerapan atau implementasi adalah kebijakan yang ditujukan untuk menyempurnakan keputusan yang ditujukan untuk menyempurnakan keputusan yang bertujuan baik dalam mencapai perbaikan proses akhir. Oleh karena itu, setiap

³⁰ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Perss, 2002), h.1598

program perlu dilaksanakan dengan baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.³¹

2. Pengertian Akuntansi

Akuntansi sangat penting bagi suatu entitas karena menghasilkan informasi tentang kinerja keuangan dan posisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Menurut para ahli, akuntansi adalah suatu proses atau kegiatan menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, merangkum, melaporkan, dan menafsirkan informasi keuangan untuk kepentingan pengguna. Mereka juga menganggap akuntansi sebagai sistem informasi yang memberikan laporan tentang aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan kepada pemangku kepentingan.³²

Akuntansi adalah bidang yang berfokus pada perencanaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit—unit organisasi dalam konteks negara tertentu serta cara menyampaikan atau menyampaikan informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Menurut definisi di atas, ada dua fungsi akuntansi. Pertama, akuntan memiliki kemampuan untuk menggunakan sumber daya yang ada, seperti kekayaan finansial, sumber daya alam, dan manusia, dengan benar dan efisien sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Semakin efisien sistem akuntansi mengukur dan melaporkan biaya sumber daya tersebut, semakin akurat keputusan yang dibuat. Kedua, penilaian perhitungan kualitatif digunakan bersama dengan data keuangan yang tersedia dalam akuntansi kuantitatif. Oleh karena itu, tujuan akuntansi secara umum adalah untuk memberikan informasi ekonomi kepada pihak yang berkepentingan tentang suatu unit ekonomi, dan informasi yang tersedia di masa lalu akan membantu pengambilan keputusan ekonomi

³¹ Fitriani Saragih dan Surikayanti. (2015). *Analisis Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan SAK ETAP Pada UKM Medan Perjuangan*.

³² Sasongko, C., Setyaningrum, A., Febriana, A., Hanum, A. N., Pratiwi, A. D., & Zuryati, V. (2016). *Akuntansi Suatu Pengantar-Berbasis PSAK*. Jakarta. Salemba Empat.

di masa depan. Namun, laporan keuangan, hasil dari proses akuntansi, akan bermanfaat bagi pengguna.³³

3. Dasar Hukum Akuntansi

Dasar hukum akuntansi adalah seperangkat aturan, standar, dan prinsip yang digunakan untuk mengatur aktivitas akuntansi suatu entitas. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang diberikan dapat diandalkan dan transparan. Tanpa dasar hukum ini, aktivitas akuntansi dapat menjadi kacau dan membingungkan bagi pengguna informasi keuangan. Oleh karena itu, penting untuk memahami dengan jelas dasar hukum dan mematuhi standar yang telah ditetapkan untuk melaksanakan aktivitas akuntansi dan peraturan yang benar.³⁴

Dasar Hukum Akuntansi pemerintahan Indonesia yang lain ialah pada pasal 23 UUD 1945 hal keuangan. “Hal – hal lain mengenai keuangan negara diatur dengan undang - undang”³⁵

Dasar Hukum Akuntansi menurut Al ‘ Qur’an terdapat dalam Q.S. Al – Baqarah (2) ayat 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ
وَلْيَكْتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ
فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ
فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَئَ
هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ
يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ

³³ Sujarweni, V. W. (2016). Pengantar akuntansi.

³⁴ Slideshare.net/2014. Dasar hukum akuntansi. [Internet]. Terdapat pada :
<https://www.slideshare.net/AdindaKhairunnisa/dasar-hukum-akuntansi>

³⁵ Republik Indonesia. 1945. *Undang – Undang Republik Indonesia, pasal 23 C tentang keuangan.*

إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرُ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ
 وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ
 اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً
 تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ
 وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ
 وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” QS. Al - Baqarah ayat 282. Sedangkan hadist tentang Laporan Keuangan ialah hadist tentang perhitungan. Rasulullah bersabda “hitunglah diri kalian sebelum kalian dihitung (hisab) timbanglah diri kalian sebelum kalian ditimbang. Adalah lebih ringan kalian menghitung diri kalian sebelum besok dihitung.” Hadist dalam Sunan Abu Daud 4337.

4. Laporan Keuangan Entitas

Ada beberapa macam laporan keuangan yang umumnya digunakan dalam dunia usaha. Berikut adalah beberapa jenis laporan keuangan yang sering digunakan :

a. Laporan Neraca

Laporan Neraca merupakan salah satu jenis laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan suatu entitas pada suatu titik waktu tertentu. Laporan Neraca merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan (aset + kewajiban) dalam suatu perusahaan. Neraca mencakup informasi tentang aset, modal, dan kewajiban perusahaan selama periode waktu tertentu.³⁶ Neraca juga merupakan salah satu laporan keuangan terpenting suatu perusahaan. Pada neraca bisa diperoleh saldo karena mencakup pendapatan dan pengeluaran yang dicatat di akun laporan laba rugi. Jika suatu perusahaan gagal dalam membuat neraca, maka dapat dianggap kegagalan seluruh manajemen perusahaan. Hal ini dikarenakan neraca sendiri memuat informasi – informasi yang sangat berguna bagi pihak – pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur, pemerintah dan lain – lain untuk menentukan kebijakan di masa depan.

Tabel 3.1 Contoh Laporan Neraca Sederhana

Aset		Liabilitas	
Aset Lancar		Utang jangka pendek	XXX
Kas	XXX	Utang jangka panjang	XXX
Piutang	XXX	Total Utang	XXX
Persediaan	XXX	Ekuitas	
Perlengkapan	XXX	Modal	XXX
Sewa dibayar dimuka	XXX		

³⁶ Siti Lestariana, Cornelius Rante Langi, Abdul Gafur. *Analisis Perlakuan Akuntansi Pada Laporan Keuangan Neraca*. Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman. Vol 3, No 4 (2018).

		Saldo Laba	XXX
Total	XXX	Total	XXX
Aset Tetap			
Tanah	XXX		
Gedung	XXX		
Peralatan	XXX		
Akumulasi Penyusutan	XXX		
Total	XXX		

b. Laporan Laba Rugi (*income statement*)

Laporan laba rugi adalah salah satu laporan keuangan suatu bisnis yang menyajikan informasi tentang pengeluaran, pendapatan, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan oleh usaha tersebut selama periode waktu tertentu.

Laporan ini menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan dan berfungsi sebagai alat untuk melacak kemajuan dan kekurangan keuangan suatu perusahaan.

Penghitungan laba rugi dapat dilakukan dalam jangka waktu satu bulan, satu tahun, atau berdasarkan konsep perbandingan yang disebut juga dengan konsep asosiasi atau gabungan antara pendapatan dan beban yang berkaitan.³⁷

Langkah – langkah membuat laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

- Buat jurnal transaksi dalam urutan pendapatan, beban dan akun yang timbul
- Hitung jumlah pendapatan dan pengeluaran
- Hitung laba atau rugi dengan mengurangi total biaya dari jumlah total pendapatan

³⁷ Rijal Fahmi Mohamadi. *Laporan Laba Rugi : Pengertian, Cara Membuat, Contoh*. Mekasi Jurnal. 31 Agustus 2023

- Menyiapkan laporan laba rugi sesuai format penyajian dan mencantumkan dengan jelas informasi indentifikasi atau perusahaan, jenis laporan, periode waktu, dan tanggal penyusunan laporan.

Tabel 3.2 Contoh Laporan Laba Rugi

Harga Pokok Produksi	XXX
Persediaan Akhir	XXX
<hr/>	
Laba Kotor	XXX
Beban – Beban	(XXX)
<hr/>	
Laba Bersih	XXX

c. Laporan Perubahan Ekuitas atau Perubahan Modal
(*statement of change in equity*)

Laporan perubahan ekuitas menyajikan hasil operasi entitas selama suatu periode, jumlah pendapatan dan beban yang dicatat langsung dalam ekuitas selama periode tersebut, dan dampak perubahan metode akuntansi, dan dampak perubahan metode akuntansi. Koreksi kesalahan diakui pada periode tersebut, begitu pula jumlah investasi dan pembagian dividen dari kepemilikan lainnya. Laporan Perubahan Modal yaitu merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan investasi yang dilakukan selama periode waktu tertentu. Ekuitas sendiri merupakan kepemilikan atas kekayaan suatu perusahaan setelah dikurangi hutang atau kewajiban yang timbul.

Tabel 3.3 Contoh Laporan Perubahan Modal

Modal Awal	XXX
Laba Bersih	XXX
Prive	XXX
<hr/>	
Ekuitas	XXX

d. Laporan Arus Kas (*cash flow statement*)

Laporan arus kas adalah jenis laporan keuangan yang berisi informasi tentang pendapatan dan pengeluaran tunai suatu bisnis selama suatu periode. Dalam hal ini, data berlaku untuk periode yang berbeda. Arus kas adalah sumber daya keuangan yang dimiliki organisasi, dan arus kas adalah informasi untuk melakukan pembayaran kepada pemangku kepentingan. Manajemen sebagai pemangku kepentingan internal organisasi dan investor, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan terkait sebagai pemangku kepentingan eksternal organisasi menggunakan informasi keuangan untuk kepentingan mereka.³⁸

Fungsi utama laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang akurat kepada pelaku usaha, sehingga pelaku usaha dapat menentukan dari mana uang tersebut berasal dan bagaimana cara menghasilkan uang dengan lebih akurat. Laporan pendapatan arus kas adalah jenis laporan keuangan bisnis yang digunakan untuk melacak pendapatan dan pengeluaran perusahaan selama periode waktu tertentu. Atau Laporan ini berisi informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar suatu perusahaan dalam periode tertentu.³⁹

Tabel 3.4 Contoh Laporan Arus Kas Perusahaan

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE
PER 31 DESEMBER 20XX**

Keterangan	Desember
-------------------	-----------------

³⁸ Hartono, S. B. (2020). Pengembangan Sistem Informasi Arus Kas Dengan Metode Sdlc (System Development Life Cycle) Pada Madin Al-Junnah. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 1-16.

³⁹ Mochammad Fadhil. *Laporan Arus Kas : Pengertian, Jenis, Manfaat, dan Contohnya*. Mekari klikpajak. 3 November 2022.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI

Laba (Rugi)	(xxx)
Penyesuaian :	
Penyusutan Aktiva dan Amortisasi	xxx
Kas sebelum perubahan modal kerja	xxx
Piutang Usaha	xxx
Piutang Lain – lain	xxx
Persediaan	xxx
Pajak Dibayar Dimuka	(xxx)
Hutang Usaha	xxx
Hutang Uang Muka Penjualan	(xxx)
Hutang Pajak	(xxx)
Hutang Lain – lain	xxx
Hutang Pihak Ketiga	(xxx)
Kas dari Aktivitas Operasi	(xxx)

e. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan Atas Laporan Keuangan adalah catatan atau informasi tambahan yang ditambahkan pada akhir laporan keuangan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan informasi lebih lanjut kepada pembaca. Atau bisa juga disebut laporan yang memberikan informasi tambahan yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan.

Fungsi lain dari catatan atas laporan keuangan adalah membantu menjelaskan perhitungan unsur – unsur tertentu dalam laporan keuangan sehingga dapat memberikan nilai terhadap posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Melalui pencatatan ini, pelaku usaha dapat memberikan informasi terkait utang usaha, kelangsungan usaha, kewajiban kontinjensi, dan informasi dasar.⁴⁰

⁴⁰ Satar, M., & Rachman, Y. A. (2020). PENGARUH PEMANFAATAN CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (CALK) DAN PENGGUNAAN LAPORAN KEUANGAN DAERAH TERHADAP CAPAIAN KINERJA INSTANSI PADA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BANDUNG. *AKURAT Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 11(3), 80-92.

Gambar 3.1 Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan Perusahaan

KOPERASI KARYAWAN PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2018	2017
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Kewajiban Lancar			
Utang Usaha	3.13	458.455.683	232.134.562
Utang Lain-lain	3.14	171.301.089	153.997.704
Utang Pajak	3.15	454.247.235	86.367.695
Simpanan Sukarela Anggota	3.16	3.013.894.468	2.649.524.549
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	3.17	7.842.074.524	11.660.593.049
Pendapatan Diterima Dimuka	3.17	3.158.900.000	4.286.390.000
Hutang Jangka Pendek	3.19	5.032.475.323	3.726.298.728
		20.131.348.323	22.795.306.287
Kewajiban Tidak Lancar			
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	3.18	967.400.797	663.041.012
Hutang Jangka Panjang	3.19	43.234.150.495	44.049.285.422
		44.201.551.292	44.712.326.434
Jumlah Kewajiban		64.332.899.615	67.507.632.720
Ekuitas			
Simpanan			
Simpanan Pokok	3.20	734.978.275	751.718.275
Simpanan Wajib	3.21	29.381.595.185	25.872.604.724
Modal Hibah/Donasi		2.350.342.647	2.350.342.647
Cadangan	3.22	17.019.762.476	13.855.963.156
Laba Tahun Berjalan	3.23	11.403.025.775	11.003.585.898
Jumlah Ekuitas		60.889.704.358	53.834.214.699
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		125.222.603.974	121.341.847.420

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

B. Aset Tidak Berwujud

1. Pengertian Aset Tidak Berwujud

Aset Tidak Berwujud ialah salah satu bidang dalam Akuntansi. Aset tak berwujud juga dikenal sebagai Intangible asset adalah bagian dari kekayaan yang dimiliki oleh individu atau perusahaan. Setiap perusahaan atau individu harus memahami semua aset yang dimilikinya, terutama yang memiliki nilai. Aset adalah sumber daya yang memiliki sejumlah nilai, terutama nilai ekonomi atau keuangan. Ada beberapa jenis aset sendiri, termasuk aset yang berwujud dan tidak berwujud. Aset tidak berwujud tidak memiliki bentuk fisik, seperti tanah atau benda. Aset tidak berwujud merupakan kekayaan intelektual yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat digunakan untuk

menghasilkan nilai bagi perusahaan itu sendiri, meskipun mereka tidak memiliki keberadaan fisik.

Bisa diidentifikasi aset yang memiliki nilai ekonomi atau nilai keuangan dalam jangka waktu yang panjang, tentu jika kita berharap nilainya akan bertahan dan meningkat secara berkala, seperti setiap satu atau beberapa tahun. Aset yang tidak terlihat, seperti nama merek, memiliki nilai fisik yang dapat dilihat dan disentuh, namun keberadaannya dapat mempengaruhi nilai bisnis itu sendiri.⁴¹

2. Jenis Aset tidak Berwujud

Berikut ini adalah beberapa jenis aset tidak berwujud dan penjelasannya :

- **Paten** : salah satu contoh aset tidak berwujud, yang memberikan hak kepada perusahaan untuk membuat dan menjual penemuan. Nilai paten ditentukan oleh biaya yang telah dikeluarkan untuk mendapatkan paten tersebut. Paten dapat lebih dari satu tahun, sehingga dapat dianggap sebagai aset tidak berwujud karena usianya yang lebih lama.⁴²

Contoh hak paten meliputi : Hak Paten atas telepon oleh Alexander Graham Bell, Hak Paen atas Bluetooth oleh Jaap Haartsen, Hak Paen atas Vaksin Asra Zeneca.

- **Hak Cipta / Copyright** : Hak cipta adalah salah satu contoh aset tak berwujud dan jenis aset yang diberikan oleh pemerintah. Hak cipta memungkinkan pemerintah untuk memiliki hak cipta untuk menghasilkan, memperluas, dan menjual karya seni atau publikasi. Nilai hak cipta hampir sama dengan nilai paten, yaitu total biaya untuk mendapatkan hak cipta.⁴³

⁴¹ Sri Wahyuni, S. E., Dev, M. E., Rifki Khoirudin, S. E., & Dev, M. E. (2020). *Pengantar Manajemen Aset*. Nas Media Pustaka.

⁴² Maulana, I. B., & SH, L. M. (2020). *Sukses Bisnis Melalui Merek, Paten dan Hak Cipta*. Citra Aditya Bakti.

⁴³ Sardjono, A. (2010). Hak Cipta Bukan Hanya Hak Cipta. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 40 (2), 252-269.

Contoh Hak Cipta atau Copyright : Hak cipta novel yang dimiliki pengarang, Karya Sinematografi yang dimiliki prosedur dan sutradara, Program Komputer yang dimiliki pengembang, Lagu atau musik dengan atau tanpa teks, Drama, drama musikal, tari, koreografi, pewayangan, dan pantomim, karya seni rupa dalam segala bentuk lukisan, gambar, ukiran, kaligrafi, seni pahat, patung, atau kolase, Karya arsitektur, Peta, Karya seni batik atau seni motif lain.

- **Merk Dagang / Trade Mark** : Ini adalah jenis aset tak berwujud yang disebut sebagai merek dagang, juga dikenal sebagai "*accounting*" dalam bahasa Inggris. Merek dagang adalah kata-kata, simbol, atau frasa yang digunakan untuk membedakan produk atau bisnis. Branding suatu perusahaan sangatlah penting. Karena merek dapat meningkatkan penjualan secara tidak langsung. Oleh karena itu, merek dagang dimasukkan ke dalam kategori aset tak berwujud bisnis. Kami dapat mendaftarkan merek dagang kami untuk mendapatkan perlindungan hak cipta atau paten.

Dengan mendaftarkan nama produk ke lembaga pemerintah yang menangani hak paten dan hak cipta, kita dapat mendapatkan perlindungan merek dagang. Nilai merek dagang dapat dihitung dari biaya yang dikeluarkan selama Untuk mendapatkan hak cipta atau paten, merek dagang harus didaftarkan.⁴⁴

Contoh Merk Dagang atau Trade Mark : Pringles, oatbit, Fibar, Indomie, Wardah, Scarlett, kulit avoskin, Erigo, Aqua, Tolak angin, jamu sido muncul, teh botol sosro, permen tolak angin, kacang dua kelinci, Tipp – ex, Odol, Sarimi, Chiki, Rinso, Sanyo, Stabilo.

- **Goodwill** : Ini adalah jenis aset yang tak berwujud selanjutnya, yaitu goodwill. Ini dapat muncul sebagai hasil dari pembelian

⁴⁴ Nafri, M. (2018). Perlindungan Hukum Terhadap Pemalsuan Merek Dagang Terkenal Asing Di Indonesia. *Jurnal Hukum Maleo* , 2 (1), 52-67.

aset yang harganya lebih tinggi dari harga pasar. Dalam hal ini, perbedaan harga yang diperoleh antara harga pembelian dan harga pasar dapat dianggap sebagai goodwill. Pembelian aset ini sebenarnya adalah pembelian dari perusahaan lain. Atau singkatnya Selisih antara nilai pasar suatu perusahaan dengan nilai bukunya.⁴⁵

Contoh Goodwill : Basis pelanggan yang solid dan tinggi, keterlibatan yang baik dengan pelanggan, tenaga kerja berbakat, serta hak paten atau teknologi milik perusahaan, reputasi bisnis, nama merek, lisensi dan izin, nama domain, rahasia bisnis, dan hak cipta.

- **Perjanjian Waralaba atau Franchise** : Jenis aset tak berwujud terakhir ini adalah perjanjian yang dibentuk secara hukum antara pihak yang mengambil waralaba dan pihak yang memberikan waralaba. Waralaba dapat berupa hak untuk menjual barang, menyediakan layanan, atau menggunakan merek tertentu. Singkatnya Hak untuk memanfaatkan dan menggunakan hak dari kekayaan intelektual atau pertemuan dari ciri khas suatu usaha.⁴⁶

Contoh Perjanjian Waralaba atau *accounting* yang sudah terkenal dan mendunia : McDonald's, KFC, Dunkin Donuts, Pizza Hut, J.CO Donat, HokBen, Indomaret, Alfamart, Lingkaran K, Mini market, Es Teler 77, Geprek Benu, Bakmi GM, Solaria.

3. Karakteristik Aset Tidak Berwujud

Aset Tidak Berwujud memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari aset berwujud. Karakteristik aset utama yang tidak berwujud meliputi :

⁴⁵ Boennen, S., & Glaum, M. (2014). Akuntansi niat baik: Tinjauan literatur. *Tersedia di SSRN 2462516* .

⁴⁶ Arif, SAYA, Anggraeni, R., & Ayuni, RF (2021). *Bisnis Waralaba* . Pers Universitas Brawijaya.

- Kurang memiliki eksistensi fisik : Aset tidak berwujud tidak memiliki bentuk fisik yang nyata, keuntungan diperoleh dari hak dan keistimewaan yang diberikan kepada perusahaan yang menggunakannya.
- Bukan merupakan instrumen keuangan : Nilainya berasal dari klaim untuk menerima kas atau ekuivalen kas di masa mendatang.
- Bersifat jangka panjang dan menjadi subjek amortisasi : Aset tidak berwujud menyediakan jasa dalam kurun waktu bertahun – tahun dan menjadi subjek amortisasi.

Selain karakteristik utama, terdapat juga karakteristik pendukung aset yang tidak berwujud, seperti diperoleh melalui pengembangan atau pembelian secara terpisah, tidak langsung digunakan dalam operasional perusahaan, dan memiliki nilai pada perusahaan.⁴⁷

C. Waralaba

1. Pengertian Waralaba

Dalam akuntansi, waralaba termasuk dalam kategori aset tidak berwujud. Secara Teknis, waralaba atau franchise adalah sebuah sistem dalam pendistribusian barang atau jasa yang melibatkan pemberi waralaba atau franchisor sebagai pemilik merek dagang atau nama, dan penerima waralaba atau franchisee sebagai pihak yang diberikan hak untuk menjalankan usaha dengan memanfaatkan atau menggunakan hak kekayaan intelektual atau penemuan atau ciri khas usaha yang dimiliki oleh pemberi waralaba. Dalam bisnis waralaba, penerima waralaba sepakat untuk mengelola serta menjalankan segala aspek pada bisnis waralaba termasuk promosi dan operasionalnya, dengan mengikuti sistem operasional dan prosedur yang telah diinformasikan oleh pemberi waralaba.⁴⁸

2. Jenis Waralaba

⁴⁷ ANGRE, N. A. (2014). *PENGARUH NILAI ASET TAK BERWUJUD DAN KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP FINANCIAL DISTRESS* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).

⁴⁸ Arif, M. E., Anggraeni, R., & Ayuni, R. F. (2021). *Bisnis Waralaba*. Universitas Brawijaya Press.

Berikut adalah beberapa jenis waralaba berdasarkan sumber yang ditemukan :

- a) Waralaba Produk : Waralaba ini menawarkan produk yang sudah ada, seperti minuman thai tea, coffe shop, fried chicken, dan kedai kebab.
- b) Waralaba Jasa : Waralaba jasa menawarkan layyanan jasa tertentu, seperti salon rudy, agen travel, studio foto, lembaga pendidikan, asuransi, dan bimbel seperti Primagama dan Ganesha Operation.
- c) Waralaba Gabungan : Waralaba gabungan mencampurkan antara waralaba produk dan jasa dalam penawaran, seperti salon yang juga menjual dan memiliki alat kosmetik buatan sendiri.
- d) Waralaba berdasarkan Lokasi Asal : Waralaba ini dibagi menjadi dua kategori berdasarkan lokasi asalnya, yaitu waralaba mancanegara (waralaba luar negeri) dan waralaba dalam negeri (waralaba di negeri).⁴⁹

3. Contoh Waralaba

Berikut adalah beberapa contoh waralaba berdasarkan jenis dan asalnya :

- a) Waralaba Produk : Jco Donuts, Es Teler 77, Kebab Baba Rafi
- b) Waralaba Jasa : Salon Rudy (jasa tata rambut dan perawatan rambut), agen travel, studio foto, lembaga pendidikan, asuransi, bimbingan belajar.
- c) Waralaba Gabungan : Kombinasi antara waralaba produk dan jasa, seperti salon yang juga menjual dan memiliki alat kosmetik buatan sendiri.
- d) Waralaba Luar Negeri : McDonalds, KFC, Starbucks, dan lainnya.
- e) Waralaba Dalam Negeri : Indomart, Alfamart, Jco Donuts, dan lainnya

⁴⁹ Arif, M. E., Anggraeni, R., & Ayuni, R. F. (2021). *Bisnis Waralaba*. Universitas Brawijaya Press.

- f) Bisnis Waralaba Minuman : Kopi Kenangan, Kopi Lain Hati, Kopi Kulo, Chatime, Xi Bo Ba, Haus, Radjacendol, dan Teh Poci
- g) Bisnis Waralaba Makanan : KFC, McDonalds, Burger King, The Coffee Club, dan lainnya.
- h) Bisnis Waralaba Pendidikan : Primagama, Ganesha, dan Ritel.
- i) Waralaba Layanan Kesehatan : Pusat Kebugaran, studio yoga, dan waralaba makanan sehat.
- j) Waralaba Layanan Pembersihan : Layanan kebersihan umum dan layanan pembersihan khusus.
- k) Waralaba Layanan Kecantikan : Salon kecantikan, spa, dan studio kebugaran.
- l) Waralaba Pendidikan : Program pendidikan anak – anak, kursus bahasa, dan les privat.
- m) Waralaba Kafe atau Kedai Kopi : Bisnis kafe atau kedai kopi yang menawarkan kopi premium, minuman sehat, atau konsep unik.
- n) Waralaba Ritel : Waralaba yang menjual produk secara langsung kepada konsumen akhir.⁵⁰

4. Tujuan Waralaba

Tujuan dari usaha waralaba antara lain adalah untuk menurunkan risiko kegagalan, memanfaatkan jaringan yang ada untuk menurunkan risiko kegagalan, memanfaatkan jaringan yang ada untuk ekspansi dan perluasan usaha dengan lebih cepat, mudah, dan murah, serta menciptakan kegiatan mandiri yang berkelanjutan dengan tujuan pembangunan. Selain itu, waralaba juga memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, yaitu pemberi waralaba (*accounting*) dan penerima waralaba (*accounting*).⁵¹

5. Karakteristik Waralaba

Karakteristik dasar dari waralaba antara lain :

⁵⁰ Yuliani, R. (2015). Analisis Minat Mahasiswa terhadap Peluang Bisnis Waralaba. *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, 4(1, 2), 41-48.

⁵¹ Subawa, N. S., & Widhiasthini, N. W. (2020). *Waralaba 4.0: Isu, tren dan evolusi waralaba di era digital* (Vol. 2). Nilacakra.

- a) Perjanjian Tertulis : Harus ada suatu perjanjian (kontrak) tertulis yang mewakili kepentingan yang seimbang antara pemberi waralaba (franchisor) dengan penerima waralaba (franchisee).
- b) Pelatihan dan Dukungan : Franchisor harus memberikan pelatihan dalam segala aspek bisnis yang akan dimasuki franchisee.
- c) Eksklusivitas : Waralaba cenderung bersifat eksklusif, yang berarti franchisee diberi hak untuk beroperasi dengan menggunakan nama atau merek franchisor.
- d) Pembagian Keuntungan : Franchisor akan menerima sejumlah uang dari franchisee sebagai imbalan atas penggunaan merek, sistem, dan dukungan yang diberikan.
- e) Kerjasama Jangka Panjang : Biasanya berlangsung dalam jangka waktu tertentu, yang kemudian diperpanjang.

Karakteristik – karakteristik ini menunjukkan bahwa waralaba melibatkan hubungan kemitraan antara franchisor dan franchisee yang saling menguntungkan dan didasari oleh perjanjian yang jelas.

52

D. Mitra Usaha

1. Pengertian Mitra Usaha

Mitra usaha adalah jenis kerja sama atau rekan bisnis dengan perusahaan sejenis untuk memperluas bisnis. Jenis kerja sama ini bukan hanya menjalin hubungan, tetapi juga dapat memberikan manfaat bagi satu sama lain. Jenis dan skala bisnis apa pun dapat bekerja sama dengan mitra, bahkan jika tujuan adanya mitra adalah membantu mengembangkan bisnis kecil. Sebuah bisnis besar dianggap mampu membantu mengembangkan bisnis kecil dengan bekerja sama dengan mereka. Sederhananya, diharapkan bahwa adanya kerja sama akan membuatnya lebih mudah dan menguntungkan bagi kedua pihak.

⁵² Arif, M. E., Anggraeni, R., & Ayuni, R. F. (2021). *Bisnis Waralaba*. Universitas Brawijaya Press.

Akibatnya, sebuah kesepakatan akan dibuat untuk menentukan jenis dan durasi kerja sama.

Mitra Usaha adalah jalinan dalam melakukan bisnis kerja sama dengan perusahaan lain untuk mencapai tujuan bersama dan membentuk jaringan antar sesama pebisnis.

2. Tujuan Mitra Usaha

Tujuan mitra usaha adalah jenis hubungan mutualisme, yang berarti bahwa kerja sama yang efektif tidak boleh hanya menguntungkan satu pihak⁵³. Berikut ini adalah beberapa tujuannya:

- Membangun Perkembangan Bisnis : Pepatah "Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing" berlaku juga untuk bisnis bahkan jika itu menguntungkan. Dalam mitra usaha, perluasan skala adalah tujuan pengembangan bisnis. Diharapkan bahwa bisnis berkembang dapat bekerja sama untuk memperluas dan memperluas jaringan mereka. Sementara bisnis besar juga dapat menghasilkan lebih banyak uang.
- Membangun Pertumbuhan Ekonomi : Ini terkait dengan peningkatan produktivitas bisnis, yang dapat menghasilkan peningkatan pendapatan. Optimalisasi kondisi ini merupakan salah satu komponen yang mendorong pertumbuhan ekonomi bisnis yang relevan.
- Jalinan Hubungan Sosial: Tujuan mitra usaha tidak hanya untuk mengembangkan bisnis mereka tetapi juga untuk membangun jaringan dengan sesama pebisnis. Tidak menutup kemungkinan bahwa sebuah gerakan sosial kemanusiaan secara keseluruhan akan muncul jika kerja sama yang dibentuk berjalan dengan baik dan sesuai rencana.

3. Manfaat Mitra Usaha

Beberapa manfaat serta karakteristik pada Mitra Usaha antara lain sebagai berikut:

⁵³ Rosiska, E. (2018). Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dalam Menentukan Mitra Usaha Berprestasi. *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)*, 2(2), 479-485.

1. Terjalin Kerja Sama Inti dari sebuah mitra usaha adalah kerja sama yang dilakukan berdasarkan kesepakatan antara kedua pihak usaha. Dalam situasi seperti ini, perjanjian akan dibuat dalam bentuk dokumen yang mencakup tujuan bersama serta elemen penting lainnya. Setelah kedua pihak menandatangani dokumen ini, dokumen ini menjadi resmi dan berfungsi sebagai bukti pelaksanaan kerja sama.
2. Terbentuknya Kesepakatan yang Saling Menguntungkan Menurut tujuannya, kolaborasi antara kedua pihak harus menghasilkan keuntungan yang sama. Oleh karena itu, kolaborasi biasanya saling melengkapi dari segi produksi, distribusi, dan pelayanan. Hubungan mitra yang baik biasanya lebih lama.
3. Pelatihan dan Dukungan : Franchisor harus memberikan pelatihan dalam segala aspek bisnis yang akan dimasuki franchisee.
4. Pembagian Keuntungan : Franchisor akan menerima sejumlah uang dari franchisee sebagai imbalan atas penggunaan merek, sistem, dan dukungan yang diberikan.
5. Membangun Jaringan Usaha Kecil : Perusahaan besar dan kecil biasanya memiliki hubungan mitra. Dalam kebanyakan kasus, ini terkait dengan mendapatkan bahan baku dari produsen langsung. Sangat dihargai bahwa hubungan kerja sama ini dapat membantu bisnis kecil untuk berkembang lebih jauh. Dengan bekerja sama, usaha besar dan usaha kecil dapat bertahan hidup dan usaha kecil dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar.
6. Pengembangan dan Pertumbuhan : Mitra Usaha dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan bisnis, serta membuka peluang baru untuk pengusaha.
7. Keterlibatan : Mitra Usaha yang berhasil dan berkelanjutan dapat memberikan keterlibatan dan motivasi bagi kedua belah pihak untuk terus bekerja sama dan mencapai tujuan bersama.

E. Gambaran Umum Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia

1. Sejarah Berdirinya Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia

Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia berdiri sekitar bulan Agustus 2023 awalnya owner sudah memiliki beberapa Mitra Usaha diantaranya ada Mi Ayam Pak Wiro dan Steak Bakar dan juga sudah banyak cabang nya di Kota Semarang. Lambat laun usaha tersebut lama - lama mengalami penurunan pendapatan seperti penurunan minat konsumen terhadap produk tersebut yang mengakibatkan Mitra Usaha tersebut menjadi tidak berjalan dengan sempurna dan Owner sendiri yang merupakan pemilik Waralaba Mitra Usaha tersebut memutar otak untuk menciptakan produk baru dari Mitra Usaha nya.

Dibekali tekad yang kuat serta pengalaman dalam bidang usaha nya Owner melihat tutorial di YouTube dan mencoba membuat cemilan satu ini yang pada pertengahan bulan Juni 2023 sempat viral di daerah Yogyakarta yaitu Cireng yang diisi dengan isian ayam suir lalu di balut dengan tulang ayam seperti membentuk ayam goreng UpinIpin dan diberi nama Citul atau singkatan dari Cireng Tulang. Owner sendiri awalnya hanya mencoba membuat cemilan tersebut sendiri dengan otodidak memasak lalu dibuat lah Mitra Usaha yang sekarang sudah mempunyai 8 cabang yang tersebar di Kota Semarang dan Kendal.

Melihat usaha di daerah semarang dan sekitarnya belum ada yang berjualan makanan tersebut akhirnya owner berani untuk membuka kemitraan dan banyak yang berminat dan tertarik dengan produk tersebut karena jarang ada yang berjualan seperti ini dan omset perbulan yang lumayan menguntungkan.⁵⁴

2. Cabang dan Outlet Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia

Sampai saat ini Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia mempunyai 13 cabang di berbagai daerah, antara lain :

A. Berikut Cabang awal yang bernilai Rp 7.500.000

⁵⁴ Winner Al Calief (Owner), *Wawancara*, Semarang 25 September 2023.

- Cabang Ngaliyan : Jl. Prof. Dr. Hamka Purwoyoso, Ngaliyan, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50184.
- Cabang Genuk : Jl. Padi Raya Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50117 (Sebalah Pancong pocong cabang Genuk)
- Cabang Tlogosari : Jl. Tlogosari Raya II No.48 N, Tlogosari Kulon, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50196 (Depan toko baju Jakarta Fashion).
- Cabang Jolotundo : Jl. Jolotundo, Sambirejo, Kec. Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah 50166 (Samping Apotek Muji Waras).
- Cabang Sampangan : Jl. Menoreh Raya No. 68, Sampangan, Kec. Gajah Mungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50236 (Depan Duta Salon Babershop)
- Cabang Pleburan : Jl. Singosari Raya No. 80, Pleburan, Kec. Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50241.
- Cabang Sambiroto : Jl. Sambiroto Raya No. 73 Sambiroto, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50276 (Depan Toko Zea Fashion).
- Cabang Kendal : Lingkar Timur Blok K No. 6, Kendal, Pegulon, Kendal Regency, Jawa Tengah 51313 (Depan Kantor Pegadaian UPC Pekauman).

B. Berikut Cabang baru yang bernilai Rp 9.500.000

- Cabang Unnes : Jl. Sekaran, Kec. Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229 (Sekitar kampus unnes)
- Cabang Ungaran : Jl. MT. Hariyono, Kalipasir, Kalirejo, Kec. Ungaran Timur, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah (Depan Rumah Makan Dua Putra)
- Cabang Klipang : Jl. Klipang Raya No.6, Sendangmulyo, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50272 (Sebelah masjid Al – Muhajirin)
- Cabang Suratmo : Jl. Suratmo (Pusat banyak jajanan setelah bunderan)

- Cabang Kaliwungu : Jl. Dukuh Binangun, Toto Tentrem, Plantaran, Kec. Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah 51372.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia

a. Visi Usaha Cireng Tulang Bahagia

Menjadikan Citul Bahagia sebagai outlet Cireng Tulang yang menyajikan cemilan berupa cireng dengan tulang dengan rasa yang enak dan berkualitas serta mengutamakan kualitas produk dalam rangka memenuhi selera dan kepuasan konsumen.

b. Misi Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia

Adapun misi dari Citul Bahagia adalah :

- Menjual Citul yang berkualitas dengan bahan yang premium agar menciptakan rasa yang autentik
- Mengutamakan kualitas produk dan pelayanan yang ramah
- Mengenalkan kembali makanan ringan yang sudah merakyat dengan inovasi dan bentuk yang berbeda
- Menempatkan customer sebagai prioritas utama

c. Tujuan Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia

Tujuan Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia ialah untuk membangun serta meningkatkan Waralaba ini dengan lebih luas lingkupnya, menumbuhkan perekonomian, dan juga bisa membentuk jaringan serta silaturahmi antar sesama pebisnis. Mitra Usaha juga bisa dijalin atas keinginan dasar untuk menciptakan hubungan sosial yang baik dengan Mitra Usaha lainnya.

4. Logo Mitra Usaha Cireng tulang Bahagia

Setiap Mitra Usaha pasti memiliki logo untuk menunjukkan kepada konsimen keberadaan atau lokasi dimana Mitra Usaha tersebut beroperasi. Berikut merupakan logo dari Mitra Usaha Citul Bahagia :

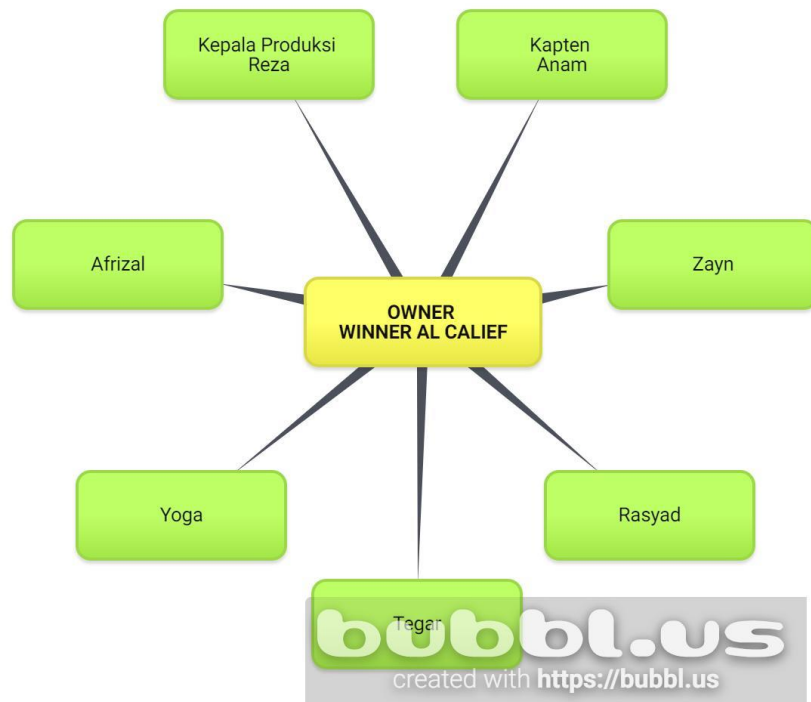
Gambar 3.2 Logo Kemitraan Cireng Tulang Bahagia



5. Struktur Organisasi Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia

Dalam melaksanakan pembagian kerja, struktur organisasi dijadikan sebagai dasar utama bagi Mitra Usaha Citul Bahagia guna melihat jenis bagian – bagian di dalam mengelola dan pembagian kerja masing – masing karyawan atau staf dan tugasnya. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan fungsi masing – masing bagian dapat berjalan efektif dan efisien. Untuk memperlancar tugas Mitra Usaha, maka diperlukan struktur yang mendeskripsikan alur kerja yang harus dilakukan oleh personil yang ada di dalam Mitra Usaha tersebut. Adapun struktur manajemen Mitra Usaha Citul Bahagia seperti berikut :

Gambar 3.3 Struktur Organisasi Tim Produksi Citul Bahagia



Berikut merupakan susunan pengurus tim produksi Citul Bahagia :

- a. Pemilik : Bertugas mengatur semua jalannya usaha dari mulai mencari franchisee, memasarkan produk, memberi pelatihan kepada franchisee.
- b. Kapten : Mengatur jalannya produk di dapur, membagi tugas kepada tim yang lain agar produksi bisa berjalan dengan lancar dan sesuai tugas masing – masing tim.
- c. Kepala Produksi : Mengatur perbelanjaan bahan untuk produksi, dari mulai bahan kering sampai bahan contoh ayam, tepung, aci tulang dengan belanja ke pasar dan ke agen langganan itu tugas seorang kepala produksi pada Kemitraan Citul Bahagia ditemani dengan tim yang lain.

6. Aktivitas Kegiatan Operasional Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia

Kegiatan Operasional Mitra Usaha Citul Bahagia ialah membuat produk citul itu sendiri dalam bentuk frozen dan dilakukan pada rumah produksi dengan 7 karyawan yang tugasnya telah dibagi. Lalu citul

frozen tersebut menunggu untuk diambil oleh *accounting* yang sudah memesan stock. Pihak Franchisee bisa mengambil sesuai dengan kebutuhan kedai bisa juga untuk stock dapat disimpan di kediaman masing – masing.

Untuk kegiatan operasional selanjutnya pada penjualan citul di kedai, cireng tulang di goreng sesuai dengan pesanan yang customer beli ada original dan spicy, setelah matang citul ditaburi bumbu tabur dengan pilihan rasa dan diserahkan kepada customer.

Pencatatan penjualan produk tersebut dicatat oleh penjual dan di rekap oleh masing – masing franchisee karena itu adalah hak dan uang pihak mitra, franchisor hanya menjual paket usaha yang sudah di sepakati diawal, bahan jadi yang dijual itu sepenuhnya hak milik franchisee.

7. Fasilitas yang Diberikan kepada Kemitraan

Fasilitas yang diberikan kepada Kemitraan dari Mitra Usaha Citul Bahagia antara lain :

- Gerobak yang sudah bertuliskan Citul Bahagia dengan logo nya
- Lampu penerangan untuk gerobak
- Banner dari kayu dan sudah bertuliskan Citul Bahagia dengan logo nya
- Kompor 1 tungku
- Regulator
- Wajan untuk memasak citul
- Tabung Gas awal
- Peralatan dapur lain, seperti serokan dan capit untuk proses penggorengan
- Wadah untuk bumbu tabur
- Bahan pertama seperti frozen citul dan bumbu tabur
- Bahan lain seperti kantong plastik dan kantong kertas

8. Skema Pelayanan dan Pemesanan pada Waralaba

Biasanya calon waralaba mendapatkan info dari sosial media lalu pada sosial media seperti instagram pihak Mitra Usaha sudah menaruh nomor untuk bisa dihubungi lalu calon waralaba menghubungi pihak Mitra dan bisa menanyakan atau menego harga bisa melalui sosial media dulu, jika sudah fix bisa untuk datang ke kantor dan melakukan perjanjian dengan Owner yang bersangkutan lalu dibuatkan pesanan waralaba tersebut dan membuat perjanjian diatas materai. Untuk pembayaran bisa dilakukan atau diangsur 2x yaitu dp sebesar 50% lalu jika sudah siap dan gerobak diantar ke tempat tujuan baru bisa dilunasi untuk sisa nya.

9. Proses Produksi Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia

Proses Produksi atau pembuatan Produk yaitu sebuah cireng tulang dilakukan oleh karyawan pada Mitra Usaha yang ada pada Rumah Produksi.

Proses Produksi Kemitraan Citul Bahagia melibatkan beberapa langkah :

- a. Persiapan Bahan Baku : Bahan – bahan basah maupun kering sebelumnya sudah dibeli oleh Kepala Produksi lalu bahan tersebut dipersiapkan.
- b. Percampuran Bahan : Bahan yang sudah dipersiapkan dan dibeli segera diolah karena pesatnya pesananan yang ada, semua tim produksi harus bergotong royong membuat semua adonan untuk dijadikan frozen.
- c. Pengemasan : Setelah jadi adonan berbentuk citul, citul tersebut di kemas dan di beku kan lalu dimasukkan ke freezer jika nanti ada pihak mitra yang pesan dan mengambil bahan bisa langsung diambilkan dari bahan yang sudah jadi tersebut.

10. Data Lembaga Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia

- a. Nama Lembaga : PT Pangan Semesta Raya
- b. Tanggal Berdiri : 27 Desember 2022

- c. Alamat Kantor : Jl. Tlogo Pancing 4 No. 5, Kelurahan Tlogomulyo, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 5000.
- d. NPWP : 62.252.619.2-518.000
- e. Nomor Induk Berusaha : 2912220026883
- f. No. Akte Pendirian : AHU-0136844.AH.01.01.TAHUN 2022
- g. Nama Kemitraan : Citul Bahagia
- h. Tanggal Berdiri Kemitraan : 4 Agustus 2023
- i. Alamat Kantor : Jl. Bukit Flamboyan II nomor 223, Sendangmulyo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Akuntansi Aset Tidak Berwujud berupa Waralaba Dalam Laporan Keuangan Pada Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia

Penerapan Akuntansi yang biasanya diterapkan pada usaha kecil seperti umkm dan sebagainya biasanya hanya berupa Laporan Penjualan dan Pembelian serta laporan uang yang terkumpul pada hari itu baik berupa kredit maupun debit seperti transaksi melalui tunai atau secara langsung, melewati barcode seperti QRIS (Quick Response Code Indonesian Standart) dan ShopeePay (yang biasa ada pada aplikasi e – commerce Shopee) yang bisa melakukan pembayaran lewat smarthphone saja, ataupun bisa melalui EDC (Electronic Data Capture) yaitu debit pada kartu ATM (Automatic Teller Machine atau Automated Teller Machine) tetapi jika melewati EDC biasanya kena charge atau tambahan pembayaran pada transaksi.

Sedangkan Laporan yang diterapkan pada Perusahaan biasanya mencapai laporan keuangan yang lengkap, antara lain :

- Laporan Neraca
- Laporan Laba Rugi
- Laporan Perubahan Modal atau Laporan Perubahan Ekuitas
- Laporan Arus Kas
- Catatan Atas Laporan Keuangan

Pada Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia ini Laporan Keuangan yang sudah diterapkan hanya Laporan Arus Kas dan Laporan Laba Rugi. Laporan Arus Kas sendiri ialah Laporan Keuangan yang berisi informasi tentang pendapatan dan pengeluaran tunai suatu bisnis selama satu periode. Laporan pendapatan arus kas ini digunakan untuk melacak pendapatan dan pengeluaran perusahaan selama periode waktu tertentu.

Menurut Pemahaman Owner sendiri mengenai Laporan Keuangan pada Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia nya ini ialah beliau belum ada arahan untuk menerapkan Laporan Keuangan sampai dengan tahap yang rumit yaitu CALK (Catatan Atas Laporan Keuangan) karena baginya Laporan Keuangan

tersebut biasanya digunakan untuk lingkup Perusahaan yang besar yang sudah terdapat bidang Accounting atau Manajemennya tersendiri, sedangkan pada Mitra Usahanya belum masuk pada Perusahaan yang besar karena hanya berbentuk Waralaba seperti Usaha Mikro Menengah Kecil. Owner sendiri jika Laporan Keuangan disusun sampai tahap akhir seperti CALK beliau menegaskan tidak mau karena resiko yang terlalu tinggi dan tidak mau ribet ujarnya karena beliau menjelaskan Laporan Keuangan ini saja sudah rumit apalagi ditambah dengan Laporan Keuangan yang lain. Tetapi tidak dipungkiri jika waralaba tersebut akan berkembang pesat dan menjadi besar maka akan ada bagian keuangan tersendiri atau admin yang akan mengelola keuangan waralaba tersebut.⁵⁵

Dan juga pada Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia ini sudah menerapkan Laporan Laba Rugi yaitu Laporan yang menyajikan informasi tentang pengeluaran, pendapatan, serta keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari usaha yang dijalankan selama periode waktu tertentu. Pada Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia ini, Laporan Laba Rugi menyangkut Piutang juga dan Laporan Laba Rugi tersebut pencatatan sudah menggunakan komputerisasi pada Microsoft Excel dan menggunakan rumus SUM dan SINGLE IF.

Berdasarkan hasil penelusuran, terlihat adanya kekurangan informasi mengenai penerapan spesifik akuntansi aset tidak berwujud seperti waralaba dalam laporan keuangan Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia. Namun secara umum disepakati bahwa bisnis yang menjalankan waralaba atau *accounting* harus menyajikan Laporan Keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi umum.

Untuk memperhitungkan waralaba dengan benar dalam laporan keuangan, bisnis harus mengikuti prinsip akuntansi umum untuk aset tidak berwujud. Hal ini termasuk mengakui waralaba sebagai aset tidak berwujud dan mencatatnya pada nilai wajar pada saat akuisisi. Nilai wajar waralaba kemudian diamortisasi selama masa manfaatnya, yang ditentukan oleh bisnis. Perusahaan juga harus

⁵⁵ Winner Al Calief (Owner), *Wawancara*, Semarang 25 September 2023.

mengungkapkan masa manfaat waralaba dan segala kerugian penurunan nilai dalam laporan keuangan.

Kesimpulannya, meskipun terdapat kekurangan informasi spesifik mengenai penerapan akuntansi aset tidak berwujud seperti waralaba dalam laporan keuangan mitra bisnis, penting bagi bisnis untuk mengikuti prinsip akuntansi umum untuk aset tidak berwujud saat menghitung waralaba. Hal ini termasuk mengakui waralaba sebagai aset tidak berwujud, mencatatnya pada nilai wajarnya, dan mengamortisasikannya selama masa manfaatnya.

B. Perkembangan Aset Tidak Berwujud berupa Waralaba pada Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia

Pencatatan Akuntansi pada Perkembangan Aset Tidak Berwujud berupa Waralaba pada Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia harus mengikuti prinsip – prinsip akuntansi umum untuk aset tidak berwujud. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pencatatan akuntansi pada perkembangan aset tidak berwujud berupa waralaba pada Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia :

1. Pada awal perolehan aset tidak berwujud, nilai aset harus diakui sebesar harga perolehannya. Selanjutnya, pada periode berikutnya, aset tidak dilaporkan dengan nilai yang tercatat.
2. Nilai atau harga perolehan aktivitas tidak ditentukan oleh cara memperolehnya. Aset yang tidak berwujud dapat diperoleh melalui pengembangan atau dibeli secara terpisah atau juga dapat menjadi satu dengan aset lainnya.
3. Aset tidak berwujud memiliki masa manfaat yang harus dipertimbangkan dalam pencatatan akuntansi. Hal yang harus dipertimbangkan adalah penggunaan aset oleh organisasi dan efisiensi pengelolaannya, jangka waktu hidup produk secara umum, dan jangka waktu atau masa tenggang teknologi.
4. Aset yang tidak berwujud harus dicatat sebagai aktiva dan diakui sebagai beban selama masa manfaatnya. Aset yang tidak berwujud harus

diamortisasi selama masa manfaatnya dan harus dicatat dalam laporan keuangan sebagai pengurangan nilai.

5. Aset yang tidak berwujud harus diakui sebagai aktivitas jika memenuhi kriteria tertentu, seperti dapat diidentifikasi secara terpisah dari aspek entitas lain, digunakan dalam operasi normal perusahaan dan memiliki manfaat ekonomi di masa mendatang yang mengalir ke entitas.

Dalam hal aset tidak berwujud berupa waralaba, perusahaan harus mengakui waralaba sebagai aset tidak berwujud dan mencatatnya pada nilai wajar pada saat akuisisi. Selanjutnya, waralaba harus diamortisasi selama masa manfaatnya dan dicatat dalam laporan keuangan sebagai pengurangan nilai.

Perkembangan Aset Tidak Berwujud berupa Waralaba pada Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia ini dikarenakan pada masa sekarang ini banyak nya Mitra Usaha yang mempunyai produk sama dengan yang dijual oleh Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia ini yaitu Cireng digoreng dengan tulang dan diisi dengan ayam suwir, dan semakin meningkatnya permintaan calon waralaba dengan join mitra ini semakin yakin bahwa *franchise* dari produk Citul Bahagia ini tentang peminatan para calon waralaba.

Alasan dinaikkan nya harga *franchise* ini ialah adanya berbagai faktor, diantaranya :

1. Meningkatnya Permintaan : Semakin banyak orang yang tertarik untuk memulai bisnis waralaba, maka permintaan akan waralaba pun meningkat. Hal ini dapat menyebabkan kenaikan harga waralaba.
Pada Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia ini mengalami banyak peminat yang ingin join dengan Mitra dikarenakan peningkatan peminat tersebut ada peluang dari pemilik atau owner untuk meningkatkan harga jual waralaba nya sekitar 26%.
2. Popularitas merek : Jika merek waralaba menjadi lebih populer, pemilik waralaba dapat menaikkan biaya waralaba untuk mencerminkan peningkatan nilai merek tersebut.

Pada Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia ini merek atau produk nya terbilang cukup hits dan terkenal apalagi makanan yang jarang ditemui seperti citul ini, maka dari itu cukup langka untuk menemui nya dan mencari mitra usaha nya, dengan itu owner berniat untuk menaikkan harga dengan alasan produknya cukup unik dan dengan dibarengi menggunakan bahan – bahan premium.

3. Inflasi (kondisi harga barang naik) : Inflasi dapat menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa, termasuk biaya pembukuan waralaba. Pemberi waralaba dapat menaikkan biaya waralaba untuk mengimbangi Inflasi.

Pada Mitra Usaha Citul Bahagia ini mengalami inflasi yaitu bertambahnya jumlah karyawan untuk bekerja dalam rumah produksi, yang berdampak pada pembengkakan pengeluaran yaitu dalam gaji karyawan maka dari itu pemilik mencoba menghitung – hitung untuk keuangan agar tidak terjadi rugi dengan cara menaikkan harga mitra usaha yang ingin join dengan Kemitraan. Disisi lain penambahan karyawan pada rumah produksi dikarenakan permintaan peminat pewaralaba mengenai jumlah produk yang terus meningkat sampai dengan 300 pcs perhari.

4. Perbaikan sistem waralaba : Jika pemilik waralaba berinvestasi dalam meningkatkan sistem waralaba, misalnya dengan memberikan pelatihan atau dukungan yang lebih baik kepada pewaralaba, mereka dapat menaikkan biaya waralaba untuk menutupi biaya perbaikan tersebut.

Pada Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia ini Owner sendiri yang memberikan pelatihan kepada pewaralaba dan karyawan atau pekerja dengan memberikan arahan dan masukkan yang lebih baik maka itu bisa menjadi alasan dinaikkan nya harga *franchisee* nya.

Mengakuisisi kenaikan presentase pada Mitra Usaha Cireng Tulang Bahagia dengan presentase kenaikan kurang lebih 26 % atau sekitar Rp. 2.000.000. Yang awalnya 7.500.000 menjadi 9.500.000. Owner sendiri sudah melakukan musyawarah kepada karyawan juga

yakni yang bekerja dirumah produksi untuk menaikkan harga tersebut atas beberapa faktor yang sudah dijelaskan.

Pada Mitra Usaha Citul Bahagia ini Owner sendiri yang memberikan pelatihan kepada pewaralaba dan karyawan atau pekerja dengan memberikan arahan dan masukkan yang lebih baik maka dari itu bisa menjadi alasan dinaikkan nya harga *franchise* karena Owner sendiri yang terus bergerak dominan dalam usaha nya ini.⁵⁶

Kenaikan harga Kemitraan yang awalnya Rp 7.500.000 menjadi Rp 9.500.000 tidak dipermasalahkan salah satu pihak *franchisee* atau mitra usaha karena beliau paham akan kenaikan harga yang terjadi salah satu faktornya karena popularitas produk yang dijual, saat sudah viral makanan tersebut banyak ditiru orang tetapi tidak semua orang bisa membuatnya maka dari itu pihak franchisor Citul Bahagian berhak menaikkan harga dan wajar saja harga tersebut naik lumayan tinggi sekitar Rp 2.000.000.⁵⁷

Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan pemilik dan sekaligus yang memegang laporan keuangan pada waralaba tersebut pemilik banyak menjelaskan mengenai latar belakang dari waralaba tersebut seperti waralaba tersebut memiliki ciri khas makanan yang digunakan merupakan jajanan yang sedang viral dan bahan pembuatannya menggunakan bahan premium dan tidak semua orang bisa membuatnya karena jajanan tersebut tergolong langka tetapi pada masa ini jajanan tersebut banyak ditemui karena banyak orang yang mencoba untuk membuatnya. Lama usaha ini juga baru 4 bulan didirikan dan sudah mencapai target penjualan bahkan melampauinya maka dari itu banyak nya permintaan untuk join dengan kemitraan usaha ini. Yang mengelola usaha ini awalnya ialah pemilik sendiri dan lama – lama pemilik kewalahan akan banyaknya orderan yang masuk akhirnya owner berusaha untuk mencari karyawan untuk membantunya dan terbentuklah tim

⁵⁶ Winner Al Calief (Owner), *Wawancara*, Semarang 7 Oktober 2023.

⁵⁷ Aldo Pranama (franchisee), *Wawancara*, Semarang 24 Oktober 2023.

produksi untuk membantu usahanya. Sistem penjualan yang ada di outlet seperti biasa penjual dan pembeli pada umumnya dan disediakan pembayaran melalui debit seperti qris untuk memudahkan para customer yang sedang tidak membawa cash untuk menggunakan barcode yang ada, sistem produksi pada rumah produksi juga seperti biasa karena disana sudah terbentuk tim dan memudahkan pemilik untuk mengatur jalannya pekerjaan dan tim juga sudah memiliki jobdesk masing – masing untuk dikerjakan. Sistem Pemasaran pada waralaba kali ini sangat baik karena pemilik sendiri sudah menyiapkan budget untuk menggunakan beberapa influencer bidang makanan di daerah Kota Semarang untuk mempromosikan usaha makanannya lalu konten yang sudah influencer buat di upload di sosial media mereka dan orang – orang akan tahu mengenai produk ini dan akan mencari dan juga mencicipinya.

Kewajiban franchisor disini ialah memberikan panduan mengenai produk yang dijual, menyediakan pelatihan bagi pekerja dan karyawan franchisee. Dalam pelatihan hanya dilakukan 1x yaitu pada saat pembukaan outlet perdana, sedangkan hak dan kewajiban *franchisee* ialah pembayaran paket waralaba di awal berdasarkan kesepakatan dengan pihak *franchisor*, dan harus membeli bahan jadi berupa citul yang beku dari *franchisor*. Isi perjanjian waralaba ini ialah berisi mengatur tata cara usaha waralaba dengan merk Citul Bahagia dimana ada 2 pihak yang saling terkait yaitu *franchisor* dengan *franchisee* dan tata cara pembayaran bisa langsung loby ke pemilik dengan dp 50% diawal lalu dilunasin jika semua sudah siap dikirim ke tempat yang dituju. Cara memperpanjang, mengakhiri perjanjian, dan pemutusan sengketa oleh pihak *franchisee* sudah diatur dalam perjanjian waralaba yang sudah dituliskan oleh pemilik dan di tandatangan oleh kedua belah pihak yang bersangkutan dan diberi materai untuk perjanjian kedua pihak tersebut. Keuntungan yang didapat dari hasil penjualan 100% milik *franchisee* karena sudah kesepakatan diawal pihak *franchisor* hanya menjual brand dan barang untuk stock nya, selebihnya sudah menjadi milik *franchisee*. Waralaba ini juga sempat mengalami kenaikan harga yang tadinya dari Rp 7.500.000 menjadi Rp 9.500.000,

kenaikan harga tersebut didasari oleh beberapa faktor dan faktor utama yang paling mempengaruhi ialah popularitas atau terkenalnya merek Citul Bahagia ini, semakin terkenal maka pemilik semakin yakin untuk menaikkan harga tersebut.

Mengenai Penerapan Akuntansi dan Laporan Keuangan yang dipegang sendiri oleh pemilik, Laporan Keuangan yang diterapkan berupa Laporan Arus Kas dan Laporan Laba Rugi pasalnya pemilik menegaskan mengenai hal ini bahwasanya lingkup waralaba miliknya masih merupakan lingkup kecil dan sederhana maka dari itu untuk pembuatan dan penyusunan Laporan Keuangan tidak harus dibuat sangat lengkap seperti Perusahaan besar karena hal tersebut malah menjadi rumit bagi dirinya dan kurang efektif untuk perhitungan keuangan serta bahan produksi yang lain. Tujuan waralaba menyusun Laporan Keuangan untuk usahanya ialah agar memudahkan untuk mengatur keuangan dan agar tahu letak laba rugi yang dihasilkan pada waralaba ini. Kendala serta Tantangan yang dialami dalam menyusun Laporan Keuangan ialah tidak menghitung harga pokok penjualan dengan teliti dan masih asal – asalan, owner juga masih sering menunda dalam mencatatnya di komputerisasi karena yang dibeli banyak maka dari itu butuh waktu lama untuk mencatatnya.

BAB V
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel 5.1 Triangulasi Metode

Pertanyaan Penelitian	Metode Pengumpulan Data	Metode Pengumpulan Data	Pola
	Wawancara	Observasi	
Bagaimana Penerapan Akuntansi Aset Tidak Berwujud berupa Waralaba pada Mitra Usaha Citul Bahagia	Penerapan Akuntansi Aset Tidak Berwujud berupa Waralaba pada Citul Bahagia ini belum memenuhi standar akuntansi keuangan yang hanya menerapkan laporan laba rugi dan laporan arus kas dengan menggunakan microsoft excel dengan rumus sum dan single if. Informan mengatakan bahwa mitra usaha ini masih merupakan lingkup kecil belum sampai lingkup perusahaan besar maka dari itu masih belum menerapkan	Dari Pengamatan peneliti Penerapan Akuntansi yang dilakukan sudah rinci dan benar menurut Standar Akuntansi Keuangan. Pasalnya jenis – jenis akun yang ditulis sudah sesuai dan keterangan berupa nominal di tulis dengan benar serta sudah menggunakan rumus komputerisasi yang memadai dan di catat dengan teliti. Pada Kemitraan Citul Bahagia ini sudah perlu menggunakan tenaga bidang administrasi atau biasa disebut admin gunanya untuk	Penerapan Akuntansi sudah sesuai dengan lingkup Mitra Usaha karena UMKM bukan merupakan Perusahaan besar yang harus menggunakan laporan keuangan secara komplit dan runtut.

Pertanyaan Penelitian	Metode Pengumpulan Data	Metode Pengumpulan Data	Pola
	Wawancara	Observasi	
	<p>laporan keuangan yang komplit sampai dengan Catatan Atas Laporan Keuangan dan belum memenuhi Standar Akuntansi Keuangan. Tetapi ada plan untuk menggunakan tenaga kerja keuangan atau bidang administrasi tetapi masih plan karena Kemitraan Citul Bahagia ini juga baru merintis dan pemilik sendiri yang memegang Laporan Keuangannya.</p>	<p>mengelola semua aktivitas penjualan dan juga memegang sosial media untuk bidang promosi sebaiknya tidak semua tugas diberikan ke owner.</p>	
<p>Bagaimana Perkembangan Aset Tidak Berwujud berupa waralaba pada Mitra Usaha Citul Bahagia</p>	<p>Budget untuk membuka Kemitraan atau Waralaba pada Mitra Usaha Citul Bahagia mengalami kenaikan sebesar 26% jika di rupiahkan menjadi</p>	<p>Perkembangan Aset Tidak Berwujud pada Waralaba mengalami kenaikan harga untuk calon waralaba yang berminat bergabung dalam kemitraan karena semakin tinggi</p>	<p>Perkembangan Aset tidak Berwujud berupa waralaba pada mitra usaha Cireng Tulang Bahagia disebabkan oleh faktor antara lain</p>

Pertanyaan Penelitian	Metode Pengumpulan Data	Metode Pengumpulan Data	Pola
	Wawancara	Observasi	
	<p>sekitar Rp 2.000.000 .</p> <p>Kenaikan harga waralaba tersebut disebabkan karena beberapa faktor seperti Popularitas Merek dan Meningkatnya permintaan dari calon pewaralaba. Pada saat Wawancara kepada selaku informan pemilik bahwa jika dengan kenaikan 26% tidak ada yang berminat maka akan diturunkan lagi ke harga awal.</p> <p>Tetapi menurut salah satu franchisee yang join waralaba Kemitraan harga dinaikkan wajar saja karena mengalami beberapa faktor salah satunya ialah popularitas merek</p>	<p>permintaan dan popularitas merek juga banyak nya cabang maka bisa menjadi peluang utama dinaikkannya harga pada Kemitraan Tersebut.</p>	<p>banyaknya permintaan dan popularitas produk yang mengakibatkan Kemitraan tersebut sempat berhenti sebentar atau menyetop klien – klien yang hendak ikut bergabung dengan Kemitraan.</p>

Pertanyaan Penelitian	Metode Pengumpulan Data	Metode Pengumpulan Data	Pola
	Wawancara	Observasi	
	dengan banyak yang meniru produk tersebut.		

Penjelasan :

1. Pada Rumusan Masalah pertama mengenai Penerapan Akuntansi berupa Laporan Keuangan pada Waralaba Citul Bahagia ini Laporan Keuangan di pegang oleh Owner sendiri selaku pemilik karena keterbatasan pegawai yang bekerja di rumah produksi dan kantor, serta owner belum bisa mempercayai penuh kepada orang maka untuk Laporan Keuangan berupa uang masuk, uang keluar, dan pengeluaran lainnya dipegang oleh owner sendiri. Laporan Keuangan yang sudah diterapkan oleh Owner pada waralaba nya berupa Laporan Arus Kas yaitu aliran uang masuk dan uang keluar, serta Laporan Laba Rugi berupa pendapatan dan beban. Pasalnya hanya Laporan itu yang dibutuhkan oleh Owner untuk menyusun keuangannya, Owner juga menegaskan jika ada Laporan Keuangan yang lebih rumit contohnya seperti CALK beliau tidak mau menggunakan pasalnya merumitkan penyusunan keuangannya saja.

Owner sendiri juga mengatakan bahwa waralaba nya masih lingkup kecil dan belum ada fikiran untuk menggunakan jasa bidang keuangan yang mengatur Laporan Keuangan nya karena masih bisa ditangani sendiri, kecuali jika Waralaba nya telah menjadi perusahaan yang besar maka dari itu perlu adanya tenaga kerja lain seperti Manager, Bidang Keuangan, dan lain sebagainya.

2. Pada Rumusan Masalah yang kedua mengenai Perkembangan Aset Tidak Berwujud pada Waralaba Citul Bahagia ini mengalami kenaikan budget untuk bergabung dengan Kemitraan sekitar 26% jika dirupiahkan Rp 1.950.000 – Rp 2.000.000.

Kenaikan tersebut di dasari dengan beberapa faktor seperti popularitas merk, meningkat nya permintaan dari calon pe waralaba, inflasi atau kondisi barang naik. Faktor paling mempengaruhi dinaikkannya ialah banyak nya permintaan yang ditunjukkan kepada franchisor dan popularitas merek. Dengan viral nya jajanan ini banyak dari orang yang sengaja meniru dan terinspirasi untuk membuatnya maka dari itu berdampak pada kenaikan harga waralaba. Hal itu tidak dipermasalahkan oleh salah satu franchisee karena hal itu merupakan hal wajar yang dialami oleh Kemitraan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas mengenai Penerapan Akuntansi Aset tidak berwujud berupa Waralaba dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam menerapkan Penerapan Akuntansi berupa Laporan Keuangan pada Waralaba Cireng Tulang Bahagia ini hanya menggunakan Laporan Keuangan yang sederhana seperti Laporan Arus Kas dan Laporan Laba Rugi yang disusun di Microsoft Excel dengan menggunakan rumus SUM dan Single If, tetapi Laporan Keuangan tersebut sudah cukup memadai dan hampir mendekati Standar Akuntansi Keuangan karena Laporan yang disusun sudah benar dan runtut.
2. Dalam Perkembangan Aset Tidak Berwujud pada Waralaba ini mengalami kenaikan sebesar 26% dikarenakan beberapa faktor seperti meningkatnya permintaan dan popularitas merk waralaba Citul Bahagia ini. Hal ini juga menjadi salah satu peluang pemilik untuk bisa mendapatkan untung lebih dalam penjualan Kemitraan yang diminati banyak kalangan.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak Waralaba Citul Bahagia
Saran untuk pemilik waralaba sebaiknya Pencatatan Laporan Keuangan yang diterapkan harus lebih lengkap lagi sampai dengan Catatan Atas Laporan Keuangan karena hal tersebut juga bisa memudahkan Bagian Keuangan untuk meneliti Laporan Keuangan dan juga jika Mitra Usaha tersebut bisa berkembang menjadi Perusahaan besar maka tidak kawatir untuk mengelola Laporan Keuangan tersebut.

2. Bagi pembaca atau penulis selanjutnya, penelitian ini belum bisa dikatakan sempurna hasilnya, peneliti berharap agar penelitian ini bisa menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya mencari data, mengolah dan menganalisis data yang lebih lengkap lagi supaya penelitian ini dapat berguna untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press. Hlm. 159
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arif, SAYA, Anggraeni, R., & Ayuni, RF (2021). *Bisnis Waralaba*. Pers Universitas Brawijaya.
- Maulana, I. B., & SH, L. M. (2020). *Sukses Bisnis Melalui Merek, Paten dan Hak Cipta*. Citra Aditya Bakti.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Subawa, N. S., & Widhiasthini, N. W. (2020). *Waralaba 4.0: Isu, tren dan evolusi waralaba di era digital* (Vol. 2). Nilacakra.
- Wahdiniawati, S. A., Rukmana, A. Y., Ma'sum, H., Pasaribu, J. S., Fauzan, R., Soetikno, Y. J. W., ... & Harto, B. (2023). *ENTERPRISE INFORMATION SYSTEM*. Get Press Indonesia.

Jurnal

- Ambarsari, L., Anwar, K., Hartono, S. B., & Lestari, H. S. (2020). Analisis Penerapan Good Corporate Governance pada Sistem Pelaporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Kebumen. *At – Taqaddum*, 12 (2), 169-182.
- Andien, K. J., & Jamain, T. H. (2023). ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN EMKM PADA USAHA COFFEE SHOP DI KOTA SERANG. *Jurnal Kewirausahaan Bukit Pengharapan*, 1(1), 14-21.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *waralaba*. CV Jejak (Jejak Publisher). Hlm. 146
- ANGRE, N. A. (2014). *PENGARUH NILAI ASET TAK BERWUJUD DAN KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP FINANCIAL DISTRESS* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Arif, E., & Roem, E. R. (2019). Pemanfaatan media sosial. *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*, 3(1), 34-44.
- Boennen, S., & Glaum, M. (2014). Akuntansi niat baik: Tinjauan literatur. *Tersedia di SSRN* 2462516 .
- Cahyo, S. D. (2021). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Coffee Shop di Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Dewi, S., Permana, MDC, Iqbal, M., & Firmansyah, A. (2022). Implementasi ISAK 16: Aset Keuangan Atau Aset Tak Berwujud?. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi* , 12 (2), 173-189.
- Fauzan, R., Supryanita, R., & Rahmatika, R. (2021). Analisa Strategi Pemasaran untuk Peningkatan Daya Saing pada Bisnis Kafe di Kota Bukittinggi (Studi Kasus Kafe Teras Kota). *MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(1).
- Fauzi, E. P. (2019). Kedai kopi dan komunitas seni sebagai wujud ruang publik modern. *Jurnal Jurnalisa*, 5(1).

- Firmansyah, A., Sari, AK, & Maharani, YP (2020). Implementasi Aset Tak Berwujud PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Fitriani Saragih, S. (2015). Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada UKM Medan Perjuangan. *Jurnal dipublikasikan. Universitas Negeri Padang. Padang*.
- Hariningsih, E., & Harsono, M. (2019). Kajian Kritis Kontribusi Signaling Theory di Area Penelitian Online Commerce. *EKLEKTIK: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 241-257.
- Hartono, S. B. (2020). Pengembangan Sistem Informasi Arus Kas Dengan Metode Sdlc (System Development Life Cycle) Pada Madin Al-Junnah. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 1-16.
- Hartono, S. B., & Niam, M. A. (2020). Client Server Sistem Informasi Aktivitas Penjualan Ukm Partner Cloth. *J. MANAJERIAL*, 19(2), 142-155.
- Hartono, S. B., & Ristianawati, Y. (2022). KINERJA KEUANGAN NPO PADA RANAH JARINGAN SOSIAL, KEPERCAYAAN, DAN MODAL SPIRITUAL. *SEGMENT: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(2).
- Hartono, S. B., Zaenuri, W., Savitri, F. M., Farida, D. N., & Ristianawati, Y. (2021). Alokasi Anggaran, Intellectual Capital, Kinerja Keuangan, dan Indikator Kinerja Utama Badan Layanan Umum. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 7(1), 49-62.
- Hasyim, A. F., & Susilowati, E. (2011). Implementasi Pencatatan Akuntansi Pada Franchise Bisnis Lokal. *Jurnal JAKI*, 1(1), 22-30.
- Herlyana, E. (2014). Fenomena coffee shop sebagai gejala gaya hidup baru kaum muda. *THAQAFIYYAT: Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam*, 13(1), 187-204.
- Hidayat, S. (2013). Penerapan Akuntansi Syariah Pada BMT Lisa Sejahtera Jepara. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 10(2).
- Hikmah, N., Usman, S., & Nurwidiyanto, N. (2021). ANALISIS MANAJEMEN LABA USAHA KECIL KOPI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELURAH AMBAN MANOKWARI BARAT. *Jurnal Bisnis Manajemen Kakrawala*, 4 (2), 955-972.
- Islam, Z. N., & Utami, D. (2022). KONSEP DIRI BARISTA PEREMPUAN DALAM PEMBAGIAN KERJA DI KEDAI KOPI JOMBANG. *Paradigma*, 11(1).
- Julianti, Y. D. (2023). PENERAPAN PENCATATAN AKUNTANSI DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BISNIS FRANCHISE: Studi Kasus pada Franchise Berindonesia Suko Ketapang Sidoarjo. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 541-549.
- Juwono, O. (2012). Analisis Manajemen Strategik Perusahaan Waralaba (Franchise) Studi Kasus di Restoran Cepat Saji McDonald'S. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 1(1).
- Kallista, S. (2023). *Pengaruh Kontrol Diri dan Perilaku Cyberloafing Terhadap Kinerja Karyawan Barista Generasi Milenial* (Doctoral dissertation, Universitas Katolik Musi Charitas).

- Kombih, M. T., & Suhardianto, N. (2017). Pengaruh aktivitas pemasaran, kinerja keuangan, dan aset tidak berwujud terhadap nilai perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 1(3), 281-302.
- Kurniawan, DE, Saputra, A., & Prasetyawan, P. (2018). Perancangan Sistem Terintegrasi pada Aplikasi Siklus Akuntansi dengan Evaluasi Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi)*, 2 (1), 315-321.
- Kusumawardhany, S. I. (2020). Penerapan Akuntansi pada UMKM Raja Eskrim di Kota Kediri. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 76-81.
- Lestari, C. W. (2015). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Pada PG. Ngadiredjo Kab. Kediri.
- Lestariana, S., Langi, C. R., & Gafur, A. (2018). Analisis perlakuan akuntansi pada laporan keuangan neraca. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 3(4).
- Lisvery, Saoria dan Ginting, Irma Yospehine. 2004. Aset Tak Berwujud. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 1, halaman 1-15
- Luthfia, KAMI, & SRI, RTA (2012). *Analisis pengaruh kualitas produk, kualitas layanan, dan harga terhadap keputusan pembelian pada coffee shop kofisyop tembalang* (Disertasi doctoral, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Mawikere, F. K., & Tinangon, J. J. (2016). Analisis penerapan ISAK no 14 tahun 2010 tentang asset tidak berwujud-biaya website pada PT Bunaken Surya Wisata Tour and Travel. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1).
- Nafri, M. (2018). Perlindungan Hukum Terhadap Pemalsuan Merek Dagang Terkenal Asing Di Indonesia. *Jurnal Hukum Maleo*, 2 (1), 52-67.
- Nasution, M. (2004). Siklus akuntansi.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Perss, 2002), h.1598
- Purmyanti, P., Indriyani, N., & Hasti, A. (2020). PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP PENDAPATAN WARALABA BERDASARKAN PSAK NO. 23 PADA PT. INDOMARCO PRISMATAMA KAB. MAKASSAR. *JURNAL AKUNTANSI*, 1 (2), 411-418.
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi. *accounting, accounting*(1), 71-80.
- Putra, I. M. (2017). Pengantar akuntansi. *Yogyakarta: Quadrant*.
- Rafles Ginting, S. E., Ak, M., Antoni, J. K., Jaya, A. T., Arianda, I. P., & Adriansyah, M. R. (2023). *AKUNTANSI UNTUK PELAKU USAHA COFFEE SHOP*. Penerbit Lakeisha.
- Rahardjo, M. (2010). Triangulasi dalam penelitian kualitatif.
- Rahman, L., & Putri, EDH (2019). Upaya Meningkatkan Kinerja Barista Untuk Mengurangi Keluhan Tamu Di Rock Gilis Coffee Lombok. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 10 (1).
- Rosiska, E. (2018). Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dalam Menentukan Mitra Usaha Berprestasi. *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)*, 2(2), 479-485.
- Rozani, N. R., & Hwihanus, H. (2023). ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP DOLAN COFFEE. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 219-230.

- Rusli, T. (2015). Analisis Terhadap Perjanjian Waralaba (Franchise) Usaha Toko Alfa Mart. *Keadilan Progresif*, 6(1).
- Sardjono, A. (2010). Hak Cipta Bukan Hanya Copyright. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 40(2), 252-269.
- Sasongko, C., Setyaningrum, A., Febriana, A., Hanum, A. N., Pratiwi, A. D., & Zuryati, V. (2016). Akuntansi Suatu Pengantar-Berbasis PSAK. *Jakarta. Salemba Empat*.
- Satar, M., & Rachman, Y. A. (2020). PENGARUH PEMANFAATAN CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (CALK) DAN PENGGUNAAN LAPORAN KEUANGAN DAERAH TERHADAP CAPAIAN KINERJA INSTANSI PADA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BANDUNG. *AKURAT/ Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 11(3), 80-92.
- Sofiatin, D. A. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur subsektor industri dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2018). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 47-57.
- Sri Wahyuni, S. E., Dev, M. E., Rifki Khoirudin, S. E., & Dev, M. E. (2020). *Pengantar Manajemen Aset*. Nas Media Pustaka.
- Sujarweni, V. W. (2016). Pengantar akuntansi.
- Suryawarman, K., & Widhiyani, S. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Restoran Waralaba Asing Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1-23.
- Trisnajuna, M., & Sisdyani, EA (2015). Pengaruh aset tidak berwujud dan biaya penelitian dan pengembangan terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 13 (3), 888-915.
- WIJAYA, A. P. W. A. P., & WIJAYA, A. P. (2013). Analisis rasio keuangan dalam merencanakan pertumbuhan laba: Perspektif teori signal. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 2(2).
- Wulandari, W., & Salsabila, D. I. (2023). PENERAPAN PEMBUATAN BUKU BESAR DAN NERACA SALDO PERUSAHAAN JASA. *Jurnal Deflasi*, 1(1), 66-76.
- Yuliani, R. (2015). Analisis Minat Mahasiswa terhadap Peluang Bisnis Waralaba. *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, 4(1, 2), 41-48.

Internet

Surah Al Baqarah ayat 282, <https://www.merdeka.com/quran/al-baqarah/ayat-282>. Diakses pada tanggal 25 mei 2023 pukul 23.11 WIB.

Slideshare.net/2014. Dasar hukum akuntansi. [Internet]. Terdapat pada : <https://www.slideshare.net/AdindaKhairunnisa/dasar-hukum-akuntansi>. Diakses pada tanggal 6 juni 2023 pukul 22.09 WIB.

Wawancara

Winner Al Chief (Owner), Wawancara, Semarang 25 September 2023

Winner Al Chief (Owner), Wawancara, Semarang 7 Oktober 2023

Aldo Pranama (franchisee), Wawancara, Ungaran 25 Oktober 2023

LAMPIRAN

Lampiran 1

A. Pertanyaan Wawancara yang diajukan kepada Owner :

1. Apa nama usaha waralaba yang dijalankan *accounting* ?

Jawab : Cireng Tulang Bahagia

2. Dimana alamat usaha waralaba dijalankan ?

Jawab :

- Jl. Prof. Dr. Hamka Purwoyoso, Ngaliyan, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50184.
- Jl. Padi Raya Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50117 (Sebalah Pancong pocong cabang Genuk)
- Jl. Tlogosari Raya II No.48 N, Tlogosari Kulon, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50196 (Depan toko baju Jakarta Fashion).
- Jl. Jolotundo, Sambirejo, Kec. Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah 50166 (Samping Apotek Muji Waras).
- Jl. Menoreh Raya No. 68, Sampangan, Kec. Gajah Mungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50236 (Depan Duta Salon Babershop)
- Jl. Singosari Raya No. 80, Pleburan, Kec. Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50241.
- Jl. Sambiroto Raya No. 73 Sambiroto, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50276 (Depan Toko Zea Fashion).
- Lingkar Timur Blok K No. 6, Kendal, Pegulon, Kendal Regency, Jawa Tengah 51313 (Depan Kantor Pegadaian UPC Pekauman).
- Jl. Sekaran, Kec. Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229 (Sekitar kampus unnes)
- Jl. MT. Hariyono, Kalipasir, Kalirejo, Kec. Ungaran Timur, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah (Depan Rumah Makan Dua Putra)
- Jl. Klipang Raya No.6, Sendangmulyo, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50272 (Sebelah masjid Al – Muhajirin)

- Jl. Suratmo (Pusat banyak jajanan setelah bunderan)
 - Jl. Dukuh Binangun, Toto Tentrem, Plantaran, Kec. Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah 51372.
3. Kegiatan apa yang dijalankan oleh waralaba ini ?
Jawab : Kegiatan waralaba ini menjual produk dengan merek dagang Cireng Tulang Bahagia. Produk secara garis besar terbagi menjadi 2 yaitu citul original (tidak pedas) dan spicy (pedas), dengan 4 jumlah pilihan rasa bumbu tabur. Produk bisa dibedakan dari warnanya yang original berwarna kuning dan yang spicy berwarna merah.
 4. Apa ciri khas dari waralaba ini ?
Jawab : Ciri khas waralaba ini ialah produk yang dijual berupa cireng isi ayam suwir yang ditancapkan ke tulang ayam, sehingga bentuknya menyerupai paha ayam goreng atau ayam goreng upin ipin. Warna dan logo dari waralaba ini juga mempunyai ciri khas seperti warna merah cemerlang.
 5. Berapa lama usaha ini beroperasi ? Tahun berapa didirikan ?
Jawab : Lama usaha baru berjalan sekitar 4 bulan, didirikan pada bulan Agustus tahun 2023
 6. Siapa saja yang mengelola usaha tersebut ?
Jawab : Yang mengelola usaha ini ialah pemilik atau owner yang menciptakan produk cireng tulang bahagia ini.
 7. Usaha yang dijalankan ini menjual apa ?
Jawab : Usaha menjual makanan atau cemilan dari aci yang digoreng dan diisi ayam suwir.
 8. Bagaimana sistem penjualannya ?
Jawab : Sistem penjualan dilakukan secara manual dimana interaksi antara penjual dan pembeli (customer) dengan membayar menggunakan uang tunai bisa juga dengan barcode qr dan nantinya barang yang dijual akan diberikan kepada customer.
 9. Bagaimana Sistem dalam produksinya ?
Jawab : Sistem produksi Kemitraan Cireng Tulang Bahagia ini ialah owner mempunyai tim yang bekerja di dapur dengan 7 anggota, masing – masing

anggota mempunyai tugas masing – masing. Ada yang berbelanja kebutuhan di agen, ada yang membuat adonan cireng tulang.

10. Bagaimana Sistem pemasarannya ?

Jawab : Sistem pemasaran atau marketing produk ini ialah memanfaatkan sosial media yang ada seperti tiktok dan instagram. Owner telah menyiapkan anggaran sendiri untuk mengiklankan produknya kepada influencer makanan yang ada di kota semarang semacam endorse atau iklan dan produk tersebut akan menyebar di sosial media dan diminati banyak orang yang ingin mencoba jajanan tersebut.

11. Siapa pendiri waralaba ini ?

Jawab : Pendiri waralaba ini ialah Owner sendiri selaku pemilik usaha ini

12. Apa yang diharapkan dan di cita – cita kan waralaba ini ? Seperti visi, misi, dan tujuan yang diharapkan pada waralaba ini ?

Jawab : Cita – cita dari Kemitraan Citul Bahagia ini ialah membangun serta meningkatkan Waralaba ini dengan lebih luas lingkupnya, menumbuhkan perekonomian, dan juga bisa membentuk jaringan serta silaturahmi antar sesama pebisnis. Mitra Usaha juga bisa dijalin atas keinginan dasar untuk menciptakan hubungan sosial yang baik dengan Mitra Usaha lainnya

13. Mengapa *accounting* memilih usaha ini ? Apa alasannya ?

Jawab : Karena produk yang dihasilkan merupakan produk langka yang jarang dijual oleh orang dan tidak semua orang mengenalinya, maka pemilik berusaha mengenalkan jajanan ini di wilayah semarang dan sekitarnya.

14. Apa saja kewajiban dan hak *accounting*?

Jawab : Memberikan panduan mengenai produk yang dijual, menyediakan pelatihan bagi pekerja dan karyawan franchisee. Dalam pelatihan hanya dilakukan 1 kali yaitu pada saat pembukaan kedai franchisee itu yang didapat sesuai paket waralaba yang dipilih.

15. Apa saja kewajiban dan hak *accounting*?

Jawab : Pembayaran paket waralaba di awal berdasarkan kesepakatan dengan farnchisor, harus membeli bahan jadi berupa citul yang beku atau

frozen dari franchisor dan kertas pembungkus untuk tempat citul jadi. Untuk bahan baku lain seperti bumbu tabur dan plastik pihak franchisor menyediakan tetapi franchisee bisa membeli sendiri jika mau.

16. Apa saja fasilitas yang di dapat *accounting* dalam waralaba ini ?

Jawab : diawal paket waralaba yang dipilih didapat sebagai berikut, 1 gerobak beserta gambar dan logo, banner dengan kayu dan logo, kompor 1 tungku serta regulator, tabung gas, peralatan memasak dan menggoreng seperti capitan, tirisian, alat untuk tempat untuk bumbu tabur, bahan baku awal seperti citul frozen ori dan spicy masing – masing 1 plastik isi 6 citul, bumbu tabur 4 rasa masing – masing 1 wadah, mendapat pelatihan untuk 1 orang pekerja.

17. Bagaimana sistem operasional dalam waralaba ini ?

Jawab : Kedai buka dari jam 15.00 WIB hingga 21.00 WIB dengan 1 karyawan full time. Dalam proses penggorengan mengikuti arahan dari panduan usaha mengenai penggorengan citul tersebut. Untuk proses pemesanan pelanggan atau customer bisa memesan, lalu memilih citul yang diinginkan dengan varian rasa, lalu dibayar dan dapatkan citul sesuai dengan selera pemesan.

18. Bagaimana cara *accounting* mengawasi kegiatan operasional *accounting*?

Jawab : Dalam hal pengawasan lebih sering menggunakan platform Whatsapp untuk pelaporan kinerja usaha franchisee

19. Bagaimana cara pelatihan yang di dapat *accounting* dalam waralaba ini ?

Jawab : Pelatihan hanya dilakukan 1x pada saat waktu pembukaan kedai pertama kali dan yang melatih langsung ialah owner mengenai penggorengan citul dan mengasihi bumbu tabur pada citul agar merata. Sebagai franchisor selama menjalankan usaha hanya melakukan 1x pelatihan diawal.

20. Apa bentuk perjanjian waralaba antara *accounting* dan *accounting*

Jawab : Bentuk perjanjian secara tertulis dengan ditanda tangani pihak franchisor dan franchisee mengenai kesepakatan waralaba yang dilengkapi dengan materai 6000

21. Hal apa saja yang ada di isi perjanjian tersebut ?

Jawab : Isi perjanjian berisi guna mengatur tata cara usaha waralaba dengan merek Citul Bahagia dimana ada 2 pihak yang saling terkait dari pihak Pak Winner selaku franchisor pemilik merek dagang Citul Bahagia dan Pak Aldo selaku franchisee.

22. Bagaimana tata cara pembayaran royalti kepada *accounting*?

Jawab : Pembayaran dilakukan franchisee dengan cara transfer antar bank ke rekening franchisor atau bisa juga langsung datang ke kantor untuk pembayaran cash, pembayaran dilakukan dengan DP 50% sebelum jadi dan dapat dilunasi jika sudah jadi.

23. Apa status kepemilikan usaha ? Bagaimana jika terjadi perubahan kepemilikan ?

Jawab : Sebagai franchisee memiliki hak penggunaan merek dagang Citul Bahagia dari franchisor, tidak dapat dengan mudah dipindah tangankan karena telah diatur di perjanjian waralaba.

24. Bagaimana cara memperpanjang, mengakhiri perjanjian dan pemutusan sengketa ? Apakah selama ini telah terjadi hal tersebut ?

Jawab : Untuk hal itu sudah diatur didalam surat perjanjian dimana jika mau memperpanjang dan mengakhiri maupun memutus sengketa harus konfirmasi dengan pihak franchisor dan tidak boleh semena – mena dalam hal tersebut. Dan dalam pelaksanaannya belum menemui hal tersebut.

25. Bagaimana cara komunikasi antar *accounting* dengan *accounting* ?

Jawab : Komunikasi yang dilakukan lebih banyak menggunakan alat komunikasi atau smartphome dengan aplikasi Whatsapp tetapi sesekali pihak franchisee jika tidak punya kesibukan dan hal lain bisa sesekali datang ke kantor dan rumah produksi.

26. Berapa jumlah omset rata – rata perbulan ?

Jawab : Rata – rata pendapatan per bulan mencapai 7 - 8 jt perbulan pendapatan kotor.

27. Apa saja produk yang dihasilkan oleh waralaba ini ?

Jawab : Jajanan cireng tulang dengan varian rasa

28. Berapa keuntungan yang didapat untuk per pcs nya dalam penjualan ?

Jawab : Keuntungan yang didapat 100% untuk pihak franchisee

29. Berapa jumlah produk yang terjual setiap hari nya ?

Jawab : Produk yang dijual sekitar 250 – 280 per pcs setiap hari nya dan sampai 300 pcs jika dihari wekeend tergantung tempat jualannya yang strategis.

30. Bahan baku apa saja yang harus dibeli melalui *accounting*?

Jawab : hanya bahan utama yaitu citul frozen dan kertas pengemas yang disediakan oleh pihak franchisor.

31. Jumlah pegawai yang bekerja pada waralaba ini sekitar ?

Jawab : Jumlah karyawan franchisee hanya 1 orang setiap kedai nya

32. Kendala yang terjadi disaat menjalankan bisnis waralaba ini ?

Jawab : Kendala pada waralaba ini ialah di rumah produksi, tetangga di dekat rumah produksi tidak terima mengenai limbah yang dihasilkan oleh waralaba ini akibatnya terjadi adu mulut.

33. Keuntungan yang didapat *accounting* dalam menjalankan waralaba ini ?

Jawab : Keuntungan yang didapat yaitu bisa belajar mengenai cara berwirausaha di bidang kuliner khususnya jajanan kecil yang sedang viral di sosial media. Karena jika menggunakan merek sendiri harus membangun brand dari awal sedangkan jika sudah join Kemitraan setidaknya sudah memiliki nama brand dan tidak perlu lagi memulai dan mengenalkan brand dari awal dan hanya menggunakan merek yang sudah ada dan tinggal jalan saja karena sistem seperti cara pembuatan bahan baku utama sudah ditentukan oleh franchisor.

34. Apakah dalam waktu dekat ini, pihak *accounting* bisa menaikkan harga royalti kepada calon waralaba yang awalnya Rp 7.500.000 menjadi lebih dari Rp 7.500.000 tersebut?

Jawab : Kemungkinan iya karena banyak nya permintaan dari calon pe waralaba maka pihak franchisor rencana akan menaikkan harga jual waralaba.

B. Pertanyaan untuk Bidang Keuangan dalam Usaha Waralaba ini :

(Bidang Keuangan pada Waralaba ini tidak ada dan Laporan Keuangan masih dipegang oleh Pemilik Waralaba)

1. Apakah pada Waralaba ini telah menerapkan penerapan Akuntansi serta Laporan Keuangan pada penjualannya ?

Jawab : Ya, Waralaba ini sudah menerapkan Laporan Keuangan

2. Jika sudah, Laporan Keuangan tersebut ditanggung jawab oleh siapa ?

Jawab : Laporan Keuangan di pegang dan ditanggung jawab oleh pemilik sendiri, karena kebutuhan kantor belum memenuhi maka dari itu belum ada bagian keuangan atau administrasi.

3. Laporan Keuangan apa saja yang sudah diterapkan pada usaha waralaba ini ?

Jawab : Untuk saat ini Laporan Keuangan yang diterapkan pada waralaba Citul Bahagia berupa Laporan Arus Kas dan Laporan Laba Rugi saja

4. Bisa tolong jelaskan dan beri contoh Laporan Keuangan yang sudah diterapkan pada usaha Waralaba ini ?

Jawab : Laporan Keuangan yang dicatat antara lain Pengeluaran Operasional, Catatan Pengeluaran, Rincian Dana Keluar – Masuk Keseluruhan

5. Laporan yang diterapkan pada waralaba ini apakah sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ?

Jawab : Menurut owner, Laporan Keuangan yang diterapkan pada waralaba belum sesuai dengan SAK karena waralaba ini masih lingkup kecil dan belum dalam lingkup besar seperti perusahaan.

6. Tujuan saudara menyusun Laporan Keuangan pada waralaba ini untuk ?

Jawab : Tujuannya untuk memberikan informasi yang berguna bagi pemilik dan pihak terkait dalam pengelolaan Laporan Keuangan, agar memudahkan juga untuk mengatur keuangan, agar tahu letak laba dan rugi yang dihasilkan di waralaba.

7. Selama Laporan Keuangan dibuat apakah sudah memenuhi tujuan yang diharapkan ?

Jawab : Sudah, karena sudah sesuai

8. Kendala atau Tantangan apa yang dialami dalam menyusun Laporan Keuangan ?

Jawab : Kendala yang dialami pemilik dalam penyusunan Laporan Keuangan di waralaba antara lain, tidak menghitung harga pokok penjualan dengan teliti dan asal – asalan, penyusunan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar keuangan karena minimnya pengetahuan tentang penerapan Akuntansi.

Kendala lain ialah owner sendiri sering menunda untuk langsung mencatat nota mengenai Laporan Keuangan karena yang dibeli banyak maknanya butuh waktu lama untuk mencatatnya.

9. Seberapa penting menyusun laporan keuangan bagi waralaba ini ? Jelaskan alasannya !

Jawab : Laporan keuangan sangat penting diterapkan dalam bisnis waralaba karena dapat memberikan informasi yang berguna bagi pemilik waralaba dan pihak terkait dalam waralaba. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan waralaba, memutar keuangan, membantu memisahkan aset pribadi dan aset bisnis.

10. Setiap terjadi transaksi dalam penjualan maupun pembelian apakah Waralaba ini sudah melakukan pencatatan ?

Jawab : Sudah, karena semua transaksi harus dicatat agar memudahkan dalam perhitungan Laporan Keuangan

11. Jika sudah, pencatatan yang dilakukan secara manual atau komputerisasi ?

Jawab : Pencatatan dilakukan secara manual dan juga komputerisasi. Penjualan di kedai secara manual dan Laporan Keuangan di kantor franchisor menggunakan komputerisasi

12. Transaksi apa saja yang dicatat selama proses pembelian dan penjualan pada usaha waralaba ini ?

Jawab : Kas masuk, Kas Keluar, pembelian, penjualan, gaji.

13. Apakah setelah terjadi transaksi saudara mencatat transaksi tersebut berdasarkan bukti transaksi yang diterima ?

Jawab : Iya, karena untuk bukti dan juga laporan

14. Contoh pencatatannya seperti apa yang sudah dilakukan atau dalam bentuk penjurnalan ? Jelaskan alasannya !

Jawab : Pemilik mencatat pengeluaran dan pendapatan uang yang masuk sudah dalam kolom Microsoft Excel saja

15. Setelah menjurnal apakah saudara mengelompokkan setiap transaksi ke dalam buku besar ? Jelaskan alasannya !

Jawab : Dikelompokkan, karena untuk memudahkan dalam menyusun Laporan Keuangan.

C. Pertanyaan mengenai Identifikasi Kondisi Keuangan

A. Aktiva (Harta)

1. Transaksi penjualan dilakukan secara tunai atau kredit ?

Jawab : Tunai

2. Apakah dalam bertransaksi sering menggunakan uang kas atau uang tunai ?

Jawab : Uang Kas

3. Apakah waralaba ini sering melakukan pembelian peralatan kantor ?

Jawab : Jarang, sesekali untuk kebutuhan kantor

4. Apakah waralaba melakukan pembelian bahan baku ?

Jawab : Sering, karena setiap hari nya untuk produksi

5. Apakah waralaba melakukan penjualan barang jadi ?

Jawab : Iya, karena dijual lagi ke mitra atau istilah nya di setor kan.

6. Apakah waralaba memiliki aktiva tetap seperti bangunan, kendaraan atau yang lain ? Tolong sebutkan !

Jawab : Tidak ada, hanya ada peralatan.

7. Apakah waralaba melakukan pengelolaan persediaan yang dimiliki ?

Jawab : Iya

B. Hutang

1. Apakah Waralaba sering melakukan transaksi pembelian secara kredit ?

Jawab : Iya, karena suplier untuk ayam dilakukan pembayaran setiap satu pekan sekali.

2. Apakah waralaba melakukan pembayaran pajak penjualan ?

Jawab : Tidak

3. Apakah waralaba meminjam uang di bank atau di lembaga lain sebagai modal ?

Jawab : Tidak, karena semua kebutuhan ditanggung pemilik

C. Ekuitas atau Modal

1. Apakah modal waralaba ini merupakan modal sendiri ?

Jawab : Iya, karena pemilik yang mempunyai modal untuk membangun usaha ini

2. Apakah pemilik sering melakukan penarikan tunai dari waralaba untuk keperluan sendiri ?

Jawab : Tidak pernah

3. Apakah keuntungan yang diperoleh dijadikan modal untuk kegiatan waralaba selanjutnya ?

Jawab : Iya, karena permintaan kebutuhan kedai setiap harinya semakin meningkat

D. Pendapatan dan Harga Pokok

1. Pendapatan waralaba selama ini berasal dari aktivitas penjualan apa saja ?

Jawab : Penjualan bahan baku

2. Apakah barang yang dijual setengah jadi atau barang jadi ?

Jawab : Setengah jadi, karena barang jadi dijual berupa digoreng setelah di kedai dan setelah ada customer yang pesan.

3. Apakah selama ini waralaba menghitung harga pokok penjualan dari barang yang dijual ?

Jawab : Iya

4. Apakah waralaba sering memberikan diskon penjualan kepada konsumen ?

Jawab : Tidak, karena kapok yang nantinya customer akan selalu mencari gratisan saja.

5. Apakah waralaba sering menerima pengembalian barang dari konsumen karna alasan tertentu ? Seperti komplain dari customer

Jawab : Iya, seperti retur karena barang rusak, pecah dan sudah tidak layak pakai karena terlalu lama.

6. Apakah waralaba berproduksi karena ada pesanan atau berproduksi tanpa ada pesanan ?

Jawab : Berproduksi tanpa ada pesanan dan selalu ready jika mitra usaha membutuhkan

E. Beban – beban

1. Beban Operasional apa saja yang sering dibayarkan waralaba selama aktivitas produksi berlangsung ? Jika terdapat beban operasional sebutkan beban operasional nya !

Jawab : Ongkos kirim seperti pembelian bahan yang harus dikirim ke rumah produksi, Listrik dan air di kantor dan rumah produksi juga menjadi beban operasional pihak waralaba

2. Apakah waralaba juga sering membayar beban selain beban operasional ? Sebutkan apa saja !

Jawab : Tidak ada

Lampiran 2

Pertanyaan kepada *franchisee* atau Mitra Usaha

1. Sebelumnya dari mana anda tahu mengenai produk waralaba Citul Bahagia ?

Jawab : Saya mengetahui produk Citul Bahagia ini dari sosial media instagram dan dari awal rintis ternyata produk ini merupakan waralaba, tanpa pikir panjang saya kontak dengan pihak franchisor dan pada awal september dengan harga Rp 7.500.000 saya membuka cabang di Sambiroto dan Tlogosari. Pikir saya dengan harga segitu merupakan harga

yang terjangkau untuk kalangan produk waralaba makanan yang sedang viral, dengan diberi paket usaha peralatan yang memadai, pihak franchisee hanya perlu mencari karyawan untuk bekerja di kedai dan tempat untuk di kontrak.

2. Berapa lama anda memiliki waralaba Citul Bahagia ?

Jawab : Saya join mitra usaha ini sudah jalan 2 bulan dari awal september sampai akhir oktober ini. Pada saat awal bulan september saya sudah memiliki 2 cabang di Sambiroto dan Tlogosari kemudian seiring berjalannya waktu saya berencana membuka cabang lagi di daerah Ungaran tetapi budget sudah naik yang awalnya Rp 7.500.000 menjadi Rp 9.500.000 tetapi itu tidak masalah bagi saya mungkin karena maraknya popularitas produk dari waralaba ini memungkinkan pihak franchisor menaikkan harga mitra usaha.

3. Mengapa anda sangat tertarik dan berminat dengan usaha waralaba Citul Bahagia ?

Jawab : Karena keuntungan yang didapat atau laba cukup lumayan dikarenakan produk dari waralaba ini langka dijual dan banyak diminati banyak anak muda untuk jajan Citul ini.

4. Jika boleh tau, biaya awal untuk bergabung dengan mitra usaha Citul Bahagia ini berapa budget ?

Jawab : awal buka seharga Rp 7.500.000 tetapi saya membuka cabang ke tiga mengalami kenaikan harga menjadi Rp 9.500.000

5. Bagaimana anda yakin dengan waralaba ini bahwa akan menjanjikan laba yang menguntungkan ?

Jawab : Review sudah diterangkan oleh pihak owner sendiri mengenai keuntungan yang didapat 100% milik franchisee dan saya membuktikan ternyata benar omset yang didapat perbulan dengan menjual produk ini lumayan besar.

6. Apakah anda memiliki waralaba Citul Bahagia ini lebih dari satu ?

Jawab : Iya, saya mempunyai 3 cabang

7. Apakah anda menggunakan bagian keuangan untuk membantu bisnis anda ?

Jawab : Tidak, karena penjualan dan pembelian bisa saya lakukan dan karyawan saya lakukan sendiri tanpa bantuan tenaga keuangan, karena hanya berupa uang masuk dan uang keluar saja.

8. Apakah latar belakang profesional anda sebelum membeli waralaba ini ?

Jawab : Saya merupakan pegawai BUMN dan saya berminat ingin mencari kesibukan lain dan untuk sampingan dalam mencari rupiah saya berminat untuk join kemitraan Citul Bahagian ini.

9. Apakah pengalaman sebelumnya membantu atau menghambat anda dalam menjalankan operasional bisnis ini ?

Jawab : Sangat membantu, karena membantu dalam bidang operasional penjualan produk jajanan

10. Apakah franchisor (pemilik usaha) melakukan apa yang mereka janjikan saat anda membuka usaha ?

Jawab : Iya, pelayanan franchisor sangat baik kepada franchisee jika terjadi kendala bisa langsung berbicara dengan pihak franchisor.

11. Apakah franchisor juga bersedia untuk membantu bila ada masalah ?

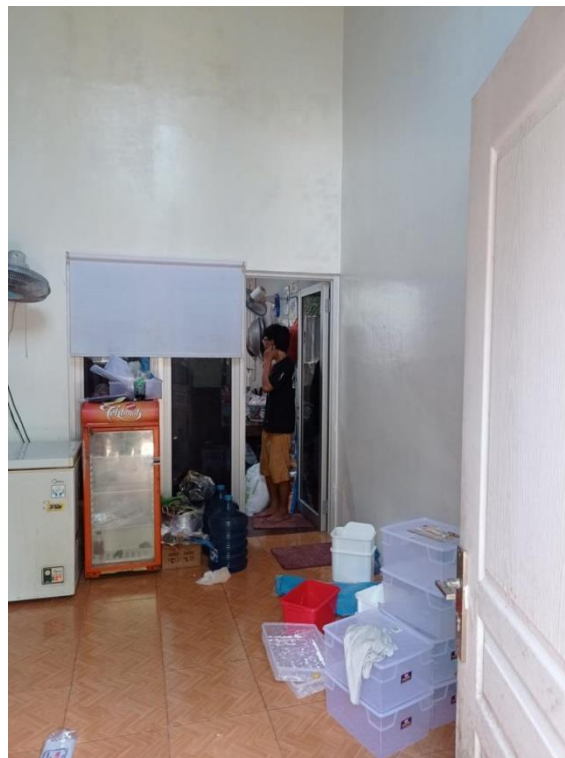
Jawab : Sangat bersedia karena hubungan baik antara franchisee dengan franchisor harus terjaga

12. Apakah anda mendapatkan penghasilan dari waralaba ini sesuai yang diharapkan ?

Jawab : Sangat diharapkan, karena omset yang didapat sangat menguntungkan walau terkadang mengalami naik turun pada penjualan produk.

Lampiran 3

1. Kantor dan Rumah Produksi Citul Bahagia



2. Foto Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Winner selaku Owner Citul Bahagia

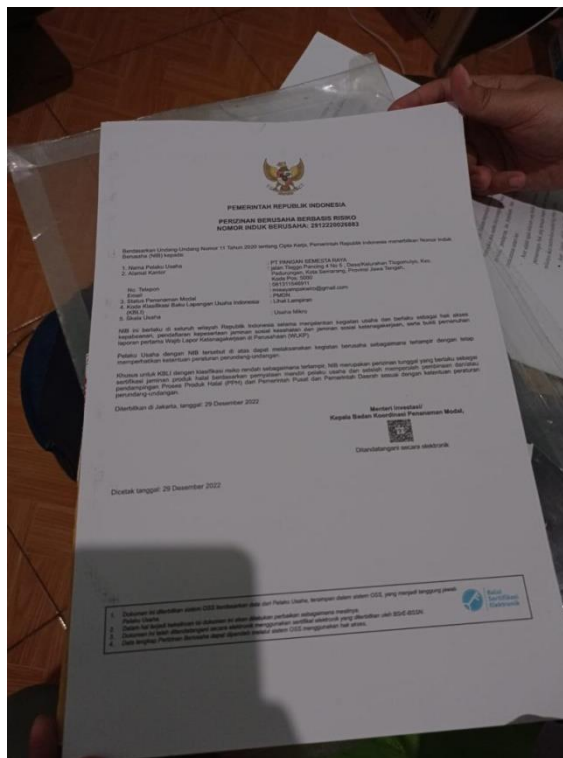
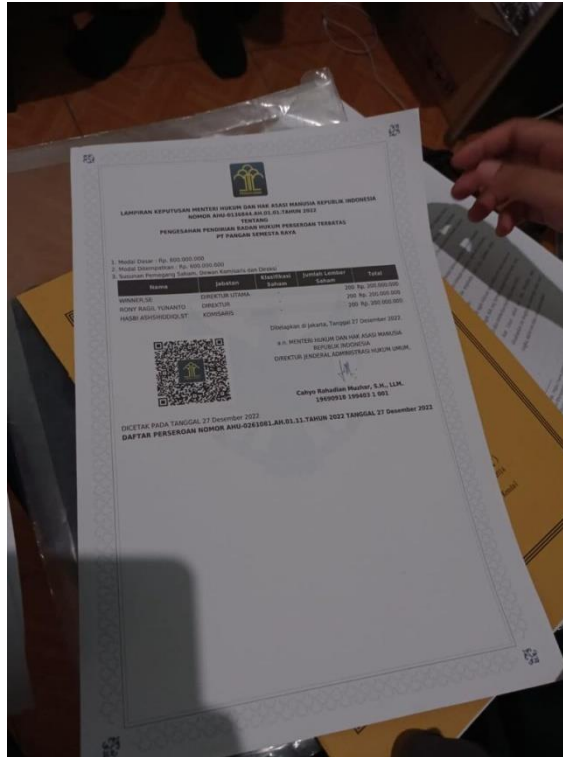


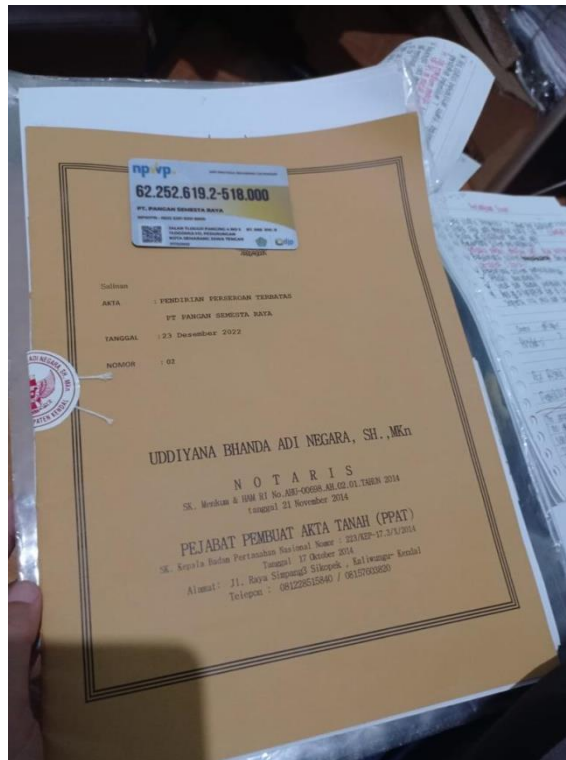


3. Foto Dokumentasi dengan Franchisee Citul Bahagia Bapak Aldo Pranama



4. Foto Dokumentasi Surat Data Lembaga





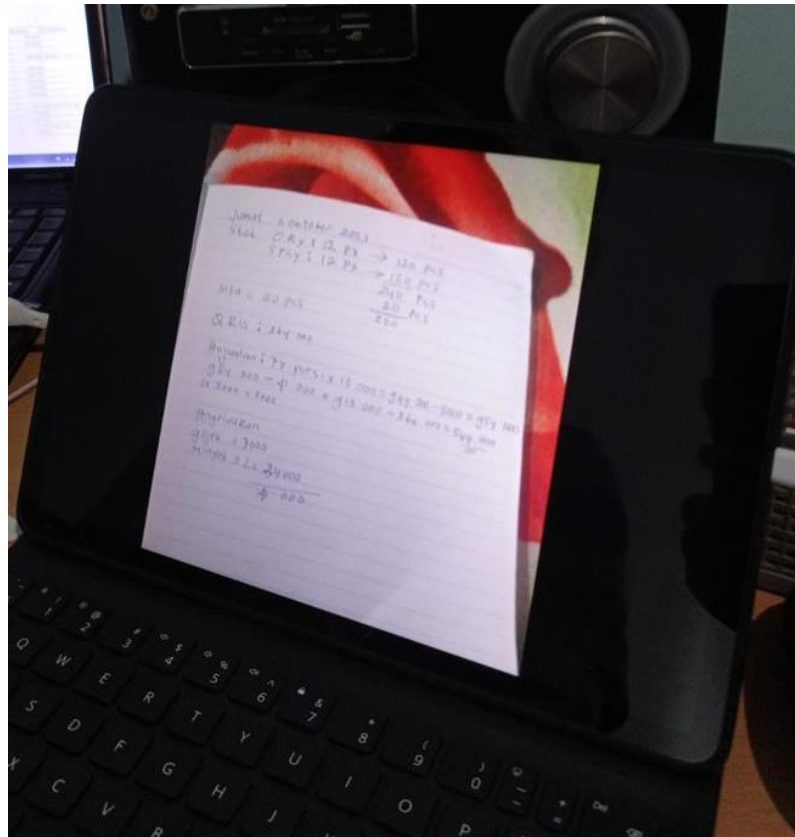
5. Foto Dokumentasi Data Mitra Usaha atau Franchisee

Open Outlet Soon.

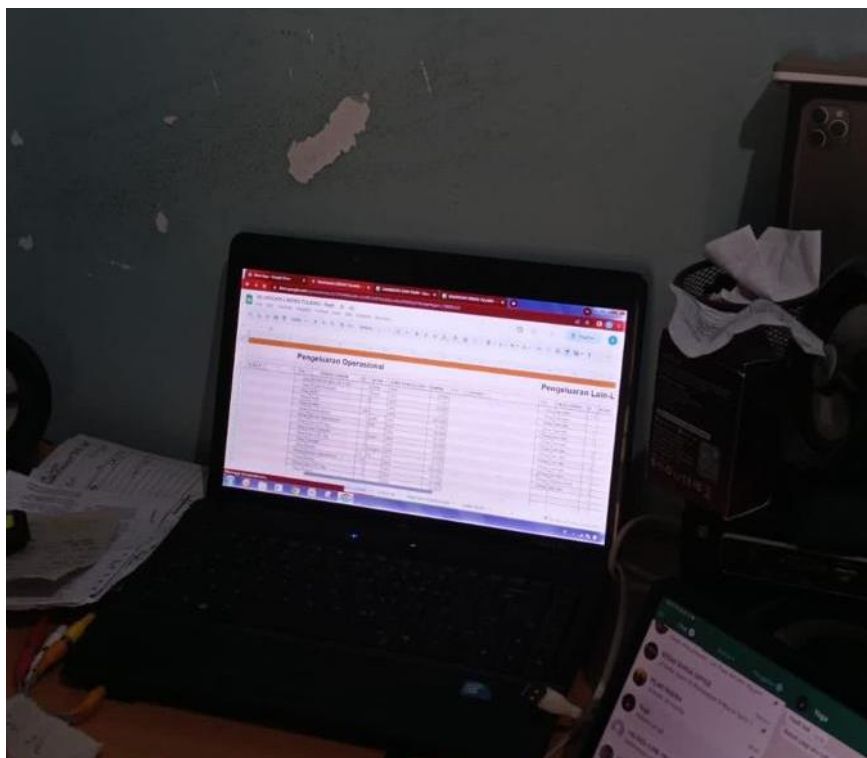
No	Loasi	Owner	Pembayaran	Booth	Acadatan
1	Luar Negeri	Muslim	- Lunas	✓	
2	Tangerang	Kurniasari	- DP 3000000		
3	Majalengka	Evyli	- DP 4200000		
4	-	Rizki	- DP 3950000		
5	Sempang	Khalifah	- DP 3750000		
6	Unnes	Patri	DP 3700000		
7	Temanggung	Daming			
8	Tambora	Alba			
9	Sukarno	Winner			

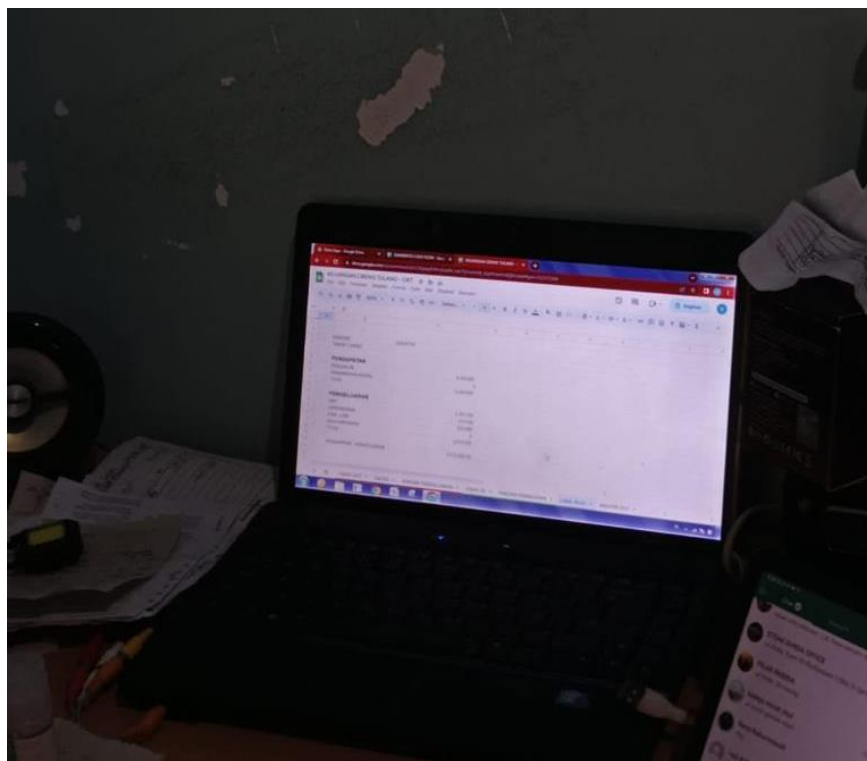
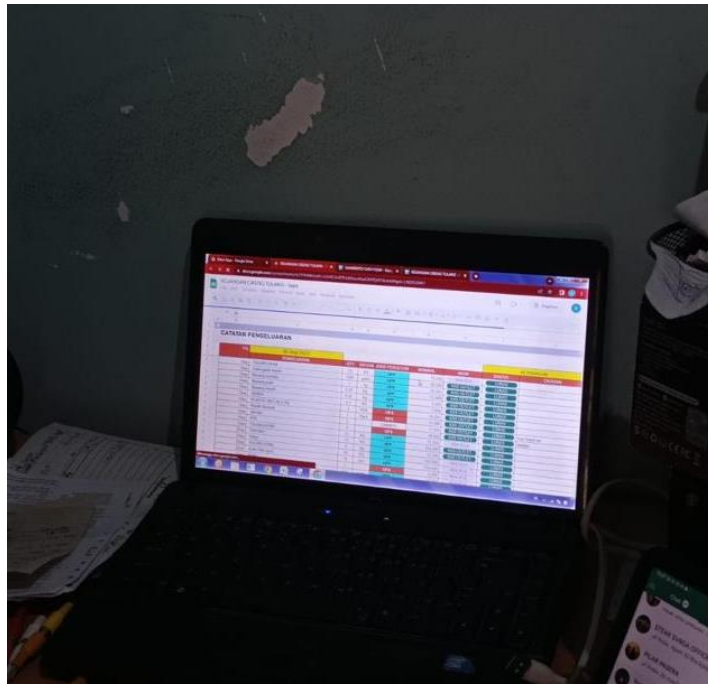
300 (3) outlet
9 = 90
300 x 12

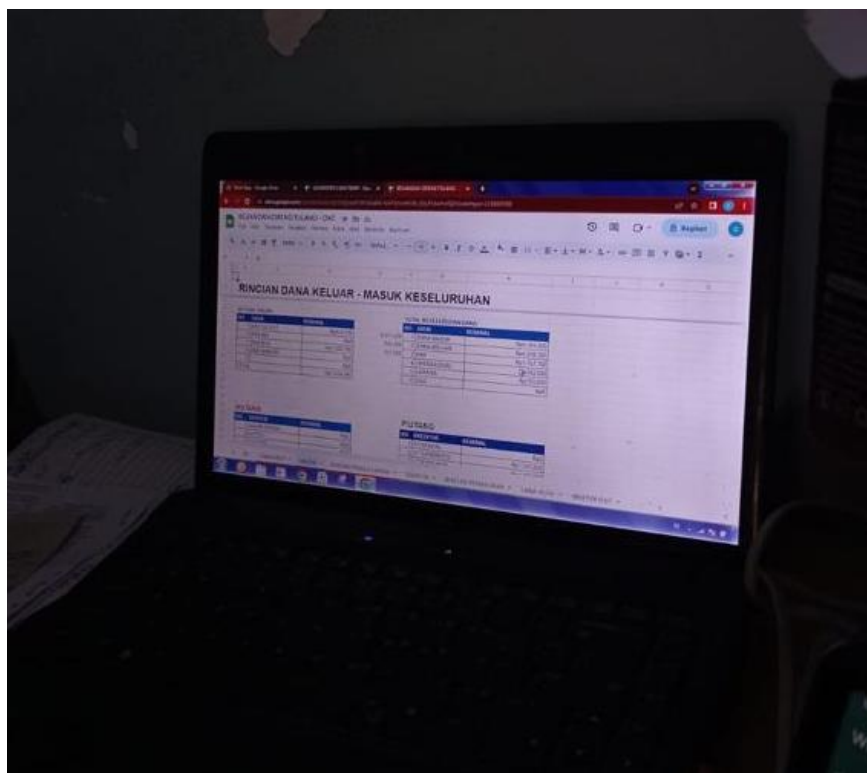
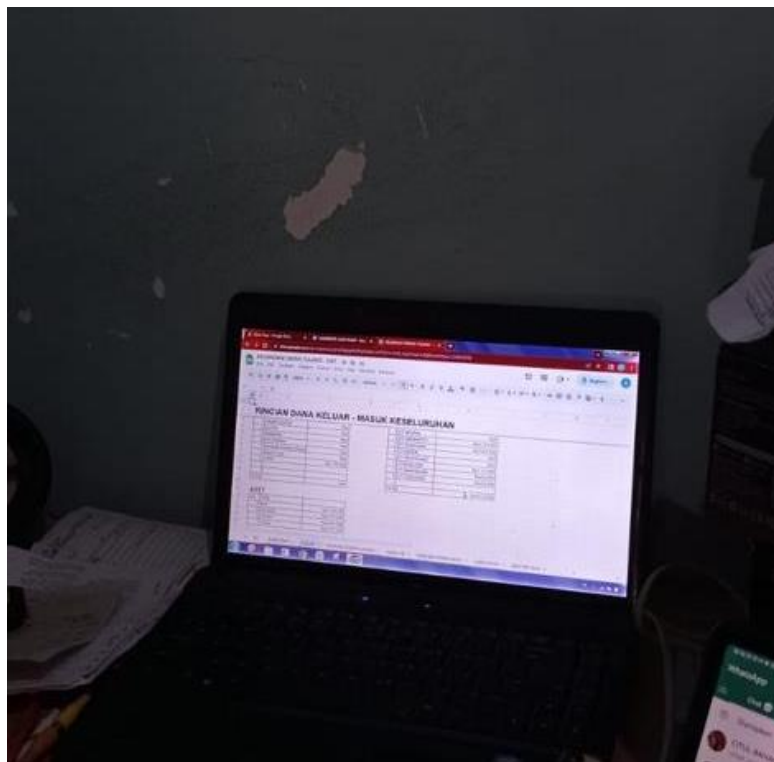
6. Foto Dokumentasi Tulisan Penjualan di Kedai



7. Foto Dokumentasi Laporan Keuangan yang diterapkan di Waralaba Citul Bahagia







8. Foto Dokumentasi Menu Citul Bahagia



9. Foto Dokumentasi Kedai Citul Bahagia Cabang Jolotundo



10. Foto Dokumentasi Kedai Citul Bahagia Cabang Tlogosari



11. Foto Dokumentasi Kedai Citul Bahagia Cabang Ngaliyan



12. Foto Dokumentasi Kedai Citul Bahagia Cabang Kaliwungu



13. Foto Dokumentasi Kedai Citul Bahagia Cabang Klipang



14. Foto Dokumentasi Kedai Citul Bahagia Cabang Sambiroto



15. Foto Dokumentasi Kedai Citul Bahagia Cabang Pleburan



16. Foto Dokumentasi Kedai Citul Bahagia Cabang Sampangan



17. Foto Dokumentasi Kedai Citul Bahagia Cabang Unnes



18. Foto Dokumentasi Kedai Citul Bahagia Cabang Kendal



Lampiran 4

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website : febi. Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

Nomor : 2178/Un.10.5/D1/PG.00.00/06/2023
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset / Penelitian

16 Juni 2023

Yth :
Pengusaha Mitra Usaha Citul
Bahagia di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin riset kepada :

Nama : MELIANA PUTRI ANGGRAINI
Nim : 1905046071
Semester : VIII
Jurusan / Prodi : S1 AKUNTANSI SYARI'AH
Alamat : Jl. Pedurungan Tengah 6B rt 9 rw 1
Tujuan Penelitian : Mencari data untuk penyusunan Skripsi
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TIDAK BERWUJUD BERUPA WARALABA PADA MITRA USAHA CIRENG TULANG BAHAGIA (Studi Kasus Kemitraan Cireng Tulang Bahagia)
Waktu Penelitian : 17 Juni 2023
Lokasi Penelitian : Jl. Bukit Flamboyan II nomor 223, Sendang Mulyo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang.

Demikian surat permohonan riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Institusi/lembagaan,


R. FATONI

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Meliana Putri Anggraini
Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 25 Mei 2001
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Pedurungan Tengah 09/01, Kec. Pedurungan Kota.
Semarang
Status : Belum Menikah
Nomor Hp : 081910050457
Email : melianapa25@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN 02 PALEBON	Tahun 2007 - 2013
MTs N 1 Kota Semarang	Tahun 2013 - 2016
MAN 1 Kota Semarang	Tahun 2016 - 2019
UIN Walisongo Semarang	Tahun 2019 – 2023